

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 06 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AISYAH UMI HIDAYAH

NIM : 084 131 010

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 06 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AISYAH UMI HIDAYAH
NIM : 084 131 010

Disetujui Pembimbing:


DWI PUSPITARINI, S.S., M.Pd.
NIP. 19740116 200003 2 002

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 06 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juni 2018

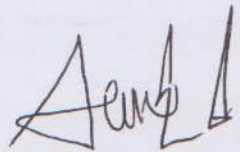
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200504 1 016

Sekretaris



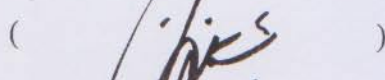
Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
NIP. 19680613 199402 2 001



2. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
NIP. 19740116 20003 2 002



Menyetujui,



Dr. P. Abdullah, S.Ag.M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al Ahzab: 21).*¹

IAIN JEMBER

¹ Fathudidn Ja'far, *Qur'an Karim*, (Depok: Pustaka Al-Qur'an Tajwid, 2013), 420

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 15 |
| 2. Kecerdasan Spiritual | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 36 |
| C. Subyek Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Analisis Data | 40 |

| | |
|---|------------|
| F. Keabsahan Data | 41 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 42 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 45 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 06 Jember..... | 45 |
| 2. Profil SMP Negeri 06 Jember..... | 55 |
| 3. Visi dan Misi SMP Negeri 06 Jember | 57 |
| 4. Struktur Guru dan Pegawai SMP Negeri 06 Jember | 59 |
| 5. Organisasi SMP Negeri 06 Jember..... | 64 |
| 6. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 06 Jember..... | 69 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 69 |
| C. Pembahasan Temuan | 90 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |

Bagian Akhir

Lampiran-lampiran

Lampiran 1.Surat Pernyataaan Penulis

Lampiran 2.Matrik Penelitian

Lampiran 3.Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4.Pedoman Penelitian

Lampiran 5.Galeri Kegiatan

Lampiran 6. Denah SMP Negeri 06 Jember

Lampiran 7.Surat Penelitian

Lampiran 8.Surat Keterangan Dari Lembaga

Lampiran 9. Perangkat Pembelajaran

Lampiran10.Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal. |
|-----|--|------|
| 1.1 | Pergantian Kepala Sekolah SMPNegeri 06 Jember | 45 |
| 1.2 | Inventaris SMP Negeri 06 Jember | 47 |
| 1.3 | Pembagian Tugas Guru dalam Struktur Sekolah | 59 |
| 1.4 | Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar | 61 |
| 1.5 | Susunan Pembina OSIS SMP Negeri 06 Jember | 64 |
| 1.6 | Susunan Pengurus OSIS SMP Negeri 06 Jember | 65 |
| 1.7 | Program Kegiatan OSIS SMP Negeri 06 Jember..... | 66 |
| 1.8 | Struktur Komite Sekolah | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi semua, baik pada dirinya, masyarakat, agama dan bangsa. Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses bimbingan pengajaran dan pelatihan terhadap anak didik sebagai generasi muda yang nantinya mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugasnya dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Esensi dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan, arahan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai

¹UU SISDIKNAS(Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20. Th 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

oleh pendidikan yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam agar stabilitas pemahaman peserta didik dapat seimbang antara dimensi intelektual, emosional dan spritual.

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan amat luas, baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik.²

Sebagaimana dalam QS. Al-Mujadilah :11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 165.

Guru sebagai sumber utama penentu keberhasilan tujuan pendidikan harus menyadari profesinya bahwa tugas formal seorang guru tidak hanya berdiri dihadapan murid pada jam-jam tertentu, bukan hanya mentransfer pengetahuan pada murid, lebih dari itu guru juga dimitiskan sosok yang layak *digugu* dan *ditiru* dalam segala aspek kehidupan. Hal ini yang menuntut guru untuk selalu memiliki kemampuan, sifat dan tingkah laku dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi *afektif*, *kognitif*, maupun *psikomotorik*.³

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, peserta didik di tuntut untuk memiliki kecerdasan secara global, namun yang terpenting adalah pengasahan terhadap ketiga kecerdasan, diantaranya kecerdasan IQ, EQ, dan SQ. Ketiga kecerdasan tersebut tentunya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berhubungan, artinya tidak hanya kemampuan kecerdasan *Intelligence Quotein* (IQ) saja, melainkan juga kecerdasan Emosi atau *Emotional Quoteint* (EQ) dan kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quoteint* (SQ).⁴ Namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan diri pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Spiritual Quoteint* (SQ) atau akrab dikenal sebagai kecerdasan spiritual.

³ Salman Rusdydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: FlashBook, 2012), 8.

⁴ Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 8.

Kecerdasan spiritual ini dapat kita asah melalui pembiasaan kegiatan ibadah serta tingkah laku dalam keseharian melalui pembelajaran yakni pembelajaran di lembaga formal maupun informal. Dimana pelaksanaan spiritual ini lebih menekankan pada aspek praktek dari pada teori, dengan perbandingan praktek 70 persen dan teori 30 persen. seperti di lembaga formal yang salah satunya yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. Lembaga ini telah diterapkan kegiatan ibadah seperti mengaji Surah Yasin pada setiap Jum'at, Istigosah, dan Sholat Berjamaah, fasilitas penunjang kegiatan tersebut juga telah tersedia seperti musholla yang dilengkapi dengan tempat wudhu serta kitab suci Al-Qur'an. Dari kegiatan tersebut tentunya mempunyai harapan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Berdasarkan observasi di lapangan masih ada ditemukan siswa-siswi yang tidak menerapkan kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah serta mengaji, disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kebutuhan ruhaniyah bagi dirinya, serta pengaruh teman sebaya yang tidak memberi pengaruh yang positif. Sehingga perlu adanya kontrol dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut.⁵. Dalam mengatasi hal tersebut bapak Didi Ainur Rasyid selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember melakukan berbagai kegiatan Ekstrakurikuler diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti

⁵Obsevasi, 21 Agustus 2017.

kegiatan BTQ, pembiasaan Istigosah dan Surah Yasin pada setiap Jum'at, pembiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Untuk mengembangkan dan menumbuhkan jiwa spiritual bagi siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember ini.⁶ Sehingga dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting demi perkembangan kecerdasan spiritual anak didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat betapa pentingnya peran seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual. Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan.⁷ Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.⁸

⁶ Didi Ainur Rasyid, Wawancara, Jember 21 Agustus 2017.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spitual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.⁹ Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

3. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, IAIN Jember, dan seluruh guru, karyawan, dan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas wawasan yang terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti untuk turun

secara langsung dalam dunia pendidikan menjadi guru yang profesional dan dapat membimbing anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta menambah pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. IAIN

- 1) Untuk menambah literatur perpustakaan IAIN Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah.
- 2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian di bidang pendidikan.

c. Lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembimbingan guru mata pelajaran Agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus pada siswa agar lebih tanggap terhadap program yang diselenggarakan oleh lembaga dan lebih meningkatkan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

Istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemain sandiwara.¹¹ Artinya peran ini adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Jadi, yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah pola tingkah laku yang merupakan ciri khas seseorang dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Maksudnya ciri khas yang diberikan pada seseorang sesuai dengan taraf kemampuan atau bidang yang digeluti.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina siswa agar memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang berwenang dalam membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik di sekolah melalui sikap, tingkah dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 3, 854.

3. Mengembangkan

Mengembangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata berkembang yang berarti luas, menyeluruh dan bertambah maju atau lebih baik.¹² Maksud dari mengembangkan dalam skripsi ini ialah menjadikan lebih baik dalam perihal akal budi pekerti supaya bertambah dan berkembang.

4. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zoharialah kecerdasan yang mampu menuntun seseorang dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islami sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dimaksud mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam skripsi ini adalah suatu upaya guru untuk meningkatkan siswa dalam hal spiritualnya, seorang guru berupaya agar spiritual siswa berkembang dengan cara memberikan bimbingan dan didikan yang baik sebagai pendukung tercapainya sebuah pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang diharapkan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud judul penelitian *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 370.

untuk menciptakan suatu perubahan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai islamiyah dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi, alur pembahasan pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab Tiga: merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab *Lima*: merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat pernyataan penulis, surat penelitian yang berisi izin penelitian, surat keterangan dari lembaga, perangkat pembelajaran, serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Zainuddin, Judul penelitian, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso*. Penelitian ini difokuskan kepada peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang lebih dhususkan pada pelajaran akhlaq.

Persamaan penelitian ini terletak pada kecerdasan spiritual sedangkan perbedaannya terletak pada materi pelajarannya yakni akhlaq, lembaga pendidikan, dan metode penelitiannya.¹³

¹³Zainuddin, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur* (Skripsi: IAIN Jember, 2016)

- b. Penelitian Rusmiyati, judul penelitian, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar Negeri Bintoro 03 Kecamatan Patrang Jember*. Penelitian ini difokuskan kepada upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Persamaan penelitian ini terletak pada kecerdasan spiritual sedangkan perbedaannya pada upaya guru, lembaga pendidikannya, metode penelitiannya.¹⁴

- c. Penelitian Sufriyani, judul penelitian, *Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Luqman al-hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*. Penelitian ini difokuskan pada penerapan kurikulum dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Persamaan penelitian ini terletak pada peningkatan kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaannya pada penerapan kurikulum, lembaga pendidikan, metode penelitiannya.¹⁵

| No. | Nama | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-----------|-------|---|--|---|
| 1. | Zainuddin | 2016 | Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pelajaran Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah An-Nur | Kesamaan penelitian ini terletak pada kecerdasan spiritual siswa | 1. Perbedaannya terletak pada materi pelajaran dan lembaga pendidikannya. 2. Zainuddin menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologis |

¹⁴Rusmiyati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa* (Skripsi: STAIN Jember, 2014)

¹⁵Sufriyani, *Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*(Skripsi: IAIN Jember, 2016)

| | | | | | |
|----|-----------|------|--|---|--|
| | | | | | sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif |
| 2. | Rusmiyati | 2014 | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa | Persamaan penelitian ini terletak pada kecerdasan spiritual | 1. Perbedaannya upaya guru dan lembaga pendidikan 2. Rusmiyati menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif |
| 3. | Sufriyani | 2016 | Implementasi kurikulum berbasis Tauhid dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa | Persamaan penelitian ini terletak pada peningkatan kecerdasan spiritual | 1. Perbedaannya penerapan kurikulum dan lembaga pendidikan 2. Sufriyani menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. |

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam, yang membina peserta didik menjadi manusia yang berkhlaqul karimah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kata guru berarti orang yang

pekerjaannya (mata pencaharian, profesional) mengajar.¹⁶ Menjadi seorang guru merupakan suatu jabatan dengan tugas dan peran mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸

Peran guru Pendidikan Agama Islam ialah serangkaian tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits kepada anak didiknya baik disekolah maupun madrasah. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam proses membina kemampuan dan sikap yang baik sesuai dengan Ajaran Islam dan untuk kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 3, 377.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 4.

¹⁸ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 249.

berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas melainkan dari tata cara berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam dunia pendidikan guru merupakan seorang pengajar yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikannya.

Guru Pendidikan Agama Islam menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁹

b. Peran Guru

1) Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar dimana guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari.²⁰ Disamping mengajar, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapot, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 31.

²⁰ Latifah Husien, *profesi keguruan menjadi guru profesional* (Yogyakarta: pustaka baru press, 2017), 34.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:“Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An-Nisa’: 58).”²¹

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

a) Perencanaan

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Definisi pertama, mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini

²¹ Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 87.

menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Definisi kedua, mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan.²² Perencanaan ialah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan yang ada dalam sebuah instansi atau lembaga sekolah guna menata program dan prosedur untuk dijadikan sebagai acuan untuk memenuhi unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya dalam pendidikan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Browne dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan adalah perbuatan aktivitas yang saling

²²Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan* (jember: STAIN Press, 2013), 51.

menyesuaikan.²³ Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu dilapangan maupun diluar lapangan. Yang mana dalam kegiatnnya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

c) Evaluasi

Dalam perannya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya harus terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar-mengajar.²⁴ Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkna proses belajar mengajar

²³Nurdin Usman, *Konteks implementasi berbasis kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), 70.

²⁴Zainal Adib Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: cv Drama Widya, 2007), 39.

selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya.²⁵ Jadi, jelaslah bahwa guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui prestasi yang akan dicapai siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Peran guru sebagai pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, bahwasanya guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkarannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan susila serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.²⁶

²⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

²⁶Ahmad Izzan, dkk, *Membangun guru berkarakter* (Bandung: humaniora, 2012), 56.

Seorang guru dalam pembelajaran mempunyai peranan yang mulia sebagai seorang pendidik, hal ini tercermin dari firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah: 11).”²⁷

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus terus belajar untuk memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru juga harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat, waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sehingga guru mampu menerapkan perannya dalam proses pembelajaran, diantaranya:

²⁷ Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 543.

a) Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari.²⁸

Guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan sekaligus juga sebagai pengajar. Sebab guru harus menguasai bidang disiplin ilmu yang akan diajarkannya, dengan cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.²⁹ Guru juga diharuskan memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan keagamaan kepada peserta didik, harus mampu menguasai materi atau bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan. Guna mencapai tujuan pembelajaran serta menumbuhkan kecerdasan bagi peserta didik.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 38.

²⁹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: IKAPI, 2009), 36.

b) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis.³⁰ Memilih dan menggunakan media harus sesuai tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator dan mediator guru Pendidikan Agama Islam pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru Pendidikan Agama Islam harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik,

³⁰Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2010), 37.

mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

c) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³¹

3) Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing disini, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 45.

jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, serta menilai kelancaran sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakannya, baik di dalam maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.³² Oleh karena itu, seorang guru sebagai pembimbing memiliki peran dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

a) Memberi informasi

Guru dapat berperan sebagai sumber informasi dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan memiliki wawasan yang luas, sehingga seorang guru dituntut untuk terus belajar, tidak berhenti sampai menguasai. Seorang guru dituntut harus mampu menginformasikan materi tersebut agar dapat dikuasai oleh siswanya. Karena itu seorang guru harus dapat memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada siswa. Berperannya guru sebagai

³²Ahmad Izzan, dkk, *Membangun guru berkarakter*, 61.

sumber informasi porsinya sangat tergantung pada tingkatan pendidikan. Pada Sekolah Dasar (SD) guru hampir 100% bertindak sebagai sumber informasi. Bertambahnya tingkatan kelas dan tingkatan pendidikan, peran guru sebagai sumber informasi ini semakin berkurang.

b) Melatih keterampilan

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik. Tanpa latihan, seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar. Peserta didik juga tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar, dan keterampilan sesuai dengan potensi masing-masing.³³

Dalam melatih keterampilan peserta didik selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan kompetensi standar, juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus banyak mengetahui informasi terbaru, meskipun tidak harus mencakup semua hal.

³³Ahmad Izzan, dkk, *Membangun guru berkarakter*, 62.

c) Mengatasi Kesulitan Belajar

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar dikelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar, tidak mesti ketika disekolah, dirumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi siswa.³⁴ Keragaman jenis kegiatan belajar yang mungkin di alami seorang anak memang menghendaki adanya klasifikasi yang cermat tentang kesulitan belajar ini, oleh karena itu muncul berbagai istilah atau sebutan bagi kesulitan belajar. Terlepas dari semua itu guru adalah orang yang mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para siswa, dengan demikian guru akan memperoleh informasi yang lebih akurat tentang keadaan siswa yang menyangkut masalah pribadi siswa baik pada kelebihan atau kekurangan siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu terjemahan dari istilah bahasa inggris “learning disability” artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang sebenarnya adalah ketidak mampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam ini karena dirasakan lebih optimistis. Usaha

³⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 233.

untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, dan gangguan dalam belajar.³⁵

Guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengadakan pengamatan terhadap siswa yang diperkirakan bermasalah, terutama masalah dalam kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini banyak hal yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga sangat tepat apabila dihubungkan dengan ungkapan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa faktor penyebab kesulitan belajar ini dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: (1) Faktor anak didik. (2) Faktor sekolah. (3) Faktor keluarga. (4) Faktor Masyarakat.

2. Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk menjadi sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *noesis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal

³⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 235.

sebagai intellectus dan intelligentia. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai intellect dan intelligence. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. Intelligence, yang dalam bahasa Indonesia kita disebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.³⁶

Para ahli psikologi lebih suka memusatkan perhatian pada masalah perilaku inteligen (intelligence behavior), daripada membicarakan batasan inteligensi. Mereka beranggapan bahwa inteligensi merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku inteligen lebih konkret batasan dan ciri-cirinya sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Dengan mengidentifikasi ciri dan indikator perilaku inteligen, maka dengan sendirinya definisi inteligensi akan terkandung di dalamnya.³⁷ Pengertian di atas menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penghitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai suatu tindakan, kecerdasan selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada.

³⁶ Hamzah Uno, *Pengantar Psikologi Pembelajaran* (Gorontalo: Nurul Jannah, 2002), 36.

³⁷ Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 58-59.

Menurut Danah Zohar, kecerdasan Spiritual (SQ) adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar, inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.³⁸ Pada konteks yang spesifik, kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas dan kaya. Oleh karena itu, Danah Zohar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan prasyarat bagi fungsinya kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif.³⁹

Sementara menurut Khalil Khavari, kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita – ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memikirkannya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.⁴⁰

³⁸ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Trj: Trinanda (Bandung: kaifa, 2002), 115.

³⁹ Abd Wahan & Umiarso, *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jogyakarta: Ar-ruzz media, 2016), 51.

⁴⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (kecerdasan quantum)* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2001), 117.

Dari definisi kecerdasan spiritual (SQ) diatas, dapat diambil benang merah bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Dengan kata lain, orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiyah sebagai manifestasi dari aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrah sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta.

b. Komponen-Komponen Kecerdasan Spiritual

1) Kedisiplinan Ibadah

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti taat, patuh, sesuai dengan tata nilai yang berlaku. Disiplin yaitu suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berbeda dibawah naungan sebuah organisasi karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan diikuti.⁴¹

⁴¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) 329.

Ibadah berasal dari kata *'abada, yu'aabidu, 'ibaadatan*, artinya menyembah, mempersekutukan, tunduk, patuh, ta'at. Menurut istilah ibadah berarti menyatakan ketundukan dan kepatuhan sepenuhnya dengan disertai rasa kekhidmatan yakni bersikap khidmat terhadap yang di puja dengan segenap jiwa raga yang diliputi oleh rasa kekuasaan dan keagungannya dan senantiasa memohonkan rahmat dan karuniannya.⁴²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kedisiplinan ibadah berarti melakukan ketertiban, keteraturan, keta'atan dalam beribadah serta menyempurnakan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku.

2) Mengembangkan Keagamaan

Mengembangkan berasal dari kata dasar kembang yang berarti luas, perbuatan yang menjadikan tambah sempurna, menyeluruh dan bertambah maju atau lebih baik.⁴³

Kata keagamaan berasal dari kata Agama yang artinya kepercayaan kepada Tuhan, hal-hal gaib yang memiliki kekuatan besar; akidah. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan di patuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancraindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-

⁴² Moh. Ardani, *Fiqh Ibadah Praktis* (Jakarta: PT. Mitra cahaya Utama, 2008) 16.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, edisi II, Cet IV, 1994), 473.

hari.⁴⁴ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.



⁴⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dengan mengetahui dan memahami metode penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵ Berdasarkan hal tersebut, pada tahap selanjutnya penelitian diharapkan akan lebih mudah dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁶ Alasan pendekatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember.

⁴⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember yang terletak Jl.Hayam Wuruk, 143 Kaliwates Jember.

Alasan sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga sekolah negeri yang ditunjuk oleh Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan sebagai sekolah yang religius yakni sekolah yang menerapkan budaya Islami.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau sumber data menggunakan metode *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah sumber data tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau sumber tersebut adalah orang yang berkuasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁷ Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informan yang tentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran disekolah.

Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang
4. Siswa sebanyak 1 orang

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efesiennya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian. Oleh karena itulah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Non Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁸ Dalam observasi ini, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Data-data yang diperoleh dengan menggunakan observasi diantaranya:

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa
- b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

⁴⁸Ibid, 145.

- c. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mendapatkan informasi serta opini dari orang yang disebut narasumber atau informan. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari informan. Dengan kata lain, wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara informan dan penanya untuk mendapatkan informasi, opini dan fakta dari informan.⁴⁹

Dari berbagai jenis wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas.⁵⁰ Alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data. Data-data yang diperoleh dari tehnik ini adalah:

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa
- b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa
- c. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian*, 173.

⁵⁰ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 27.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.⁵¹

Data-data yang dapat diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- 1) Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
- 2) Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
- 3) Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
- 4) Data guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
- 5) Data siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
- 6) Kondisi Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

⁵¹ Ibid, 168.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data mempunyai arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵³

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

⁵³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 119.

dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/penarikan kesimpulan.⁵⁴

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.⁵⁵

Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).⁵⁶

3. *Verification*/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

⁵⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian*, 91

⁵⁵ *Ibid*, 92.

⁵⁶ *Ibid*, 95.

⁵⁷ *Ibid*, 99.

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁸ Triangulasi dengan sumber yang dilakukan dengan cara diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari dua tahap. Dua tahap tersebut meliputi tahap penelitian pendahuluan serta pengembangan desain, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya

1) Penelitian Pendahuluan

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember karena tersedianya *literature* yang dapat

⁵⁸Ibid, 127.

digunakan sebagai dasar pemikir teoritis dan juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya.

c. Mengurus perijinan

Peneliti mengurus surat perijinan dengan surat pengantar dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diwakili oleh Khoirul Faizin, M.Ag.
- 2) Kepala Sekolah Menengah Pertama 06 Jember.
- 3) Dewan guru Sekolah Menengah Pertama 06 Jember.
- 4) Siswa Sekolah Menengah Pertama 06 Jember

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penelitian mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial, khususnya dalam peran guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti dengan mudah menggali data yang yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah, Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis, buku catatan, kertas, pedoman, wawancara, pedoman observasi, dan alat rekam.

2) Tahap Penelitian Sebenarnya

Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sambil menganalisis data yang diperoleh. Peneliti pergi kelapangan untuk mewawancarai informan-informan yang sudah dipilih oleh peneliti sendiri untuk menjawab semua pertanyaan, peneliti menayakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun masih berpegang pedoman wawancara yang sudah ditentukan.

a. Peneliti melakukan observasi pada saat guru Pendidikan Agama

Islam melakukan proses pembelajaran.

b. Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam setelah peneliti melakukan penelitian awal, selanjutnya peneliti mewawancarai siswa.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember merupakan sekolah yang terletak pada kawasan yang cukup strategis dan bertempatan di keramaian kota, yang beralamatkan di Jl.Hayam Wuruk 143 Kaliwates Jember. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember ini berdiri pada tahun 1980, namun pada saat itu nama sekolah ini bukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember melainkan masih FIP. Pertama kali sekolah ini dipimpin oleh Bapak Marju setelah masa jabatan Bapak Marju berakhir digantikan oleh Bapak ketut. Setelah kepemimpinan Bapak Ketut Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember pada tahun 1988 mulai beroperasi/ disahkan sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember sampai sekarang. Sebagai berikut pergantian Kepala Sekolah dari tahun 1988 sampai sekarang.

Tabel 1.1

Pergantian Kepala Sekolah SMPN 6 Jember

| NO | NAMA | PERIODE |
|-----------|--|-------------------|
| 1 | Hasan Bhakt, BA | 1988 s/d 1993 |
| 2 | Noerjani | 1993 s/d 1997 |
| 3 | Dra. Sri Nurjati | 1997 s/d 2002 |
| 4 | Drs. H. Hendro Poerwanto, SH, S.Pd, M.Si | 2002 s/d 2008 |
| 5 | Drs. Slamet Pujiyanto, M.Pd | 2008 s/d 2010 |
| 6 | H. Erwan Salus Prijono, S.Pd, M.Pd. | 2010 s/d sekarang |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember memiliki gedung sekolah dengan kondisi baik dan fasilitas yang cukup lengkap. Penataan gedung juga sudah sesuai dengan kebutuhan. Pembangunan kelas dan penataan tempat, yang menyebabkan lingkungan sekitar ruang kelas kurang rapi sehingga tidak ada ruang untuk membuat lapangan Olahraga karena ada keasalahan penataan tempat ruang kelas. Penghijauan di sekolah juga baik, taman-taman sekolah terawat. Pancuran air disekitar lingkungan kelas menambah suasana tenang, nyaman, dan asri bagi warga sekolah.

Keadaan lingkungan kelas baik dan bersih, depan kelas disediakan tempat sampah dan bangku panjang sebagai tempat istirahat siswa kadang di gunakan untuk mengerjakan tugas jika jenuh di dalam kelas. Ruang kelas di tata senyaman mungkin dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup baik. Peralatan pembelajaran di kelas cukup lengkap walaupun ada beberapa kelas yang peralatannya hilang atau rusak. Juga setiap kelas sudah disediakan kipas angin. Agar suasana pembelajaran tetap nyaman dan tidak menjadi panas. Terdapat beberapa kelas KMM yang memiliki sarana yang cukup lengkap seperti LCD, Tapi untuk kelas yang lain tidak disediakan LCD proyektor. ini memang dikhususkan pada kelas KMM dikarenakan ada jam tambahan setiap usai pembelajaran. Hal tersebut ditujukan agar

kemampuan dan keterampilan dapat dikembangkan lagi.⁵⁹ Adapun sarana dan prasarana (SARPRAS) yang di miliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember pada table berikut:

Tabel 1.2
Inventaris SMPN 6 Jember Tahun 2018

| No | Nama Barang | Jumlah Barang | Keadaan Barang | | | Keterangan |
|---|-------------------------|---------------|----------------|--------------|-------------|------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| Kartu Inventaris Ruang Komputer SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Meja Guru Komputer | 1 | V | | | |
| 2 | Kursi Guru Komputer | 1 | V | | | |
| 3 | Monitor Guru | 1 | V | | | |
| 4 | CBU Guru | 1 | V | | | |
| 5 | Keyboard Guru | 1 | V | | | |
| 6 | Komputer Siswa | 45 set | V | | | |
| 7 | Lampu | 1 | V | | | |
| 8 | Kipas Angin | 1 | V | | | |
| 9 | Tempat Cuci Tangan | 1 | V | | | |
| | Jumlah | 53 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Tata Usaha (T.U) SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Meja | 10 | V | | | |
| 2 | Kursi | 10 | V | | | |
| 3 | Komputer | 4 | V | | | |
| 4 | Peinter | 4 | V | | | |
| 5 | AC | 1 | V | | | |
| 6 | Mesin Foto Copy | 1 | V | | | |
| 7 | Brankas | 1 | V | | | |
| 8 | Tempat air/Wastavel | 1 | V | | | |
| 9 | Lampu | 5 | V | | | |
| 10 | Jam dinding | 1 | V | | | |
| 11 | Televisi (TV) | 1 | V | | | |
| 12 | Espray / Pengh. Ruangan | 1 | V | | | |
| 13 | Gambar Garuda | 1 | V | | | |
| 14 | Foto Presiden | 1 | V | | | |

⁵⁹Dokumentasi, di kantor Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember (senin, 5 januari 2018).

| | | | | | | |
|---|----------------------------|--------|---|--|--|--|
| 15 | Wakil Presiden | 1 | V | | | |
| 16 | Papan Data Guru/Kary/Murid | 1 | V | | | |
| 17 | Papan Data Mutasi | 1 | V | | | |
| 18 | Papan Data Kohor Siswa | 1 | V | | | |
| 19 | Kotak P3K | 1 | V | | | |
| 20 | Papan Data Pengumuman | 1 | V | | | |
| 21 | Cermin | 1 | V | | | |
| 22 | Kalender | 2 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 51 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Tamu SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Jam Dinding | 1 | V | | | |
| 2 | Lemari Kaca | 2 | V | | | |
| 3 | Meja | 2 | V | | | |
| 4 | Lampu | 2 | V | | | |
| 5 | Struktur SMP 6 | 1 | V | | | |
| 6 | Struktur Komite | 1 | V | | | |
| 7 | Kursi Guru | 2 | V | | | |
| 8 | Meja Kursi Tamu | 1 set | V | | | |
| 9 | Logo SMP 6 | 1 | V | | | |
| 10 | Mars SMP 6 | 1 | V | | | |
| 11 | Visi Misi | 1 | V | | | |
| 12 | Kursi Tunggu | 1 Set | V | | | |
| 13 | Vas Bunga | 3 | V | | | |
| 14 | Mading | 1 | V | | | |
| 15 | Maklumat Polres | 1 | V | | | |
| 16 | Piagam | 107 | V | | | |
| 17 | Foto Foto Kasek SMP 6 | 5 | V | | | |
| 18 | Lemari Kaca Kecil | 1 | V | | | |
| 19 | Papan Bebas Pungutan | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 135 | | | | |
| Kartu Inventaris Olah Raga SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Bola Kaki No.5 | 3 buah | V | | | |
| 2 | Bola Futsal No. 4 | 3 buah | V | | | |
| 3 | Bola Voli | 3 buah | V | | | |
| 4 | Jaring (Net) Bola voli | 1 buah | V | | | |
| 5 | Bola Basket No.6 | 3 buah | V | | | |
| 6 | Shuttlecock isi 10 Buah) | 1 slop | V | | | |
| 7 | Raket B.Tangkis | 4 buah | V | | | |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|----------|---|--|--|--|
| 8 | Jaring /Net B.Tangkis | 1 set | V | | | |
| 9 | Bat Tennis Meja | 4 buah | V | | | |
| 10 | Bola Tennis Meja Standar ITTF | 10 buah | V | | | |
| 11 | Net Tennis Meja | 1 buah | V | | | |
| 12 | Bola Sepak Takraw | 4 buah | V | | | |
| 13 | Net Takraw | 1 set | V | | | |
| 14 | Stop Watch digital | 1 buah | V | | | |
| 15 | Meteran Bola | 1 buah | V | | | |
| 16 | Cones | 20 buah | V | | | |
| 17 | Cakraw Set Pa/Pi | 1 set | V | | | |
| 18 | Tongkat Estafet(set isi lima) | 1 set | V | | | |
| 19 | Tali Kapal | 1 buah | V | | | |
| 20 | Tali Pramuka | 24 buah | V | | | |
| 21 | Tas P3K | 1set | V | | | |
| 22 | Bola Penjasl(soft ball/soft basket) | 4 buah | V | | | |
| 23 | Catur | 2 set | V | | | |
| 24 | Ring Basket | 1 pasang | V | | | |
| 25 | Meja Tennis Meja | 1 set | V | | | |
| 26 | Peluru(set sremaja pa/pi | 1 set | V | | | |
| 27 | Lembing (set untuk pa/pi | 1 set | V | | | |
| 28 | Matras senam | 2 buah | V | | | |
| 29 | Simpal | 6 buah | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 107 | | | | |

Kartu Inventaris Tempat Bermain / Tempat Olah Raga SMPN 6 Jember 2018

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|--|---|--|
| 1 | Tiang Bendera | 1 | V | | | |
| 2 | Bendera | 1 | V | | | |
| 3 | Peralatan Voli | 1 | V | | | |
| 4 | Peralatan Sepak Bola | 1 | V | | | |
| 5 | Peralatan Bola Basket | 1 | - | | V | |
| 6 | Peralatan Senam | 1 | V | | | |
| 7 | Peralatan Altetik | 1 | V | | | |
| 8 | Peralatam Seni Budaya | | V | | | |
| 9 | Peralatan Ketrampilan | 1 | V | | | |
| 10 | Pengeras Suara | 1 | V | | | |
| 11 | Tape Recorder | 1 | V | | | |

| | | | | | |
|---|-------------------------|-------|---|--|--|
| | <i>Jumlah</i> | 10 | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Kepala Sekolah SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | |
| 1 | Meja Kerja | 1 | V | | |
| 2 | Kursi Kerja. | 1 | V | | |
| 3 | Kursi Tamu Kep. | 2 | V | | |
| 4 | Kursi Spon | 1 set | V | | |
| 5 | Televisi | 1 | V | | |
| 6 | Kulkas | 1 | V | | |
| 7 | Lemari Kayu Kaca | 1 | V | | |
| 8 | Komputer | 1 | V | | |
| 9 | Lampu | 1 | V | | |
| 10 | AC | 1 | V | | |
| 11 | Kotak P3K | 1 | V | | |
| 12 | Cermin | 1 | V | | |
| 13 | Piagam – Piagam | 49 | V | | |
| 14 | Foto Presiden | 1 | V | | |
| 15 | Wakil Presiden | 1 | V | | |
| 16 | Garuda Pancasila | 1 | V | | |
| 17 | Kaligrafi | 1 | V | | |
| 18 | Peng. Ruangan | 1 | V | | |
| 19 | Rak TV. | 1 | V | | |
| 20 | Jam Dinding | 1 | V | | |
| 21 | Bigora Kaligrafi | 1 | V | | |
| | <i>Jumlah</i> | 69 | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Guru SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | |
| 1 | Meja | 21 | V | | |
| 2 | Kursi | 21 | V | | |
| 3 | Jam Dinding | 1 | V | | |
| 4 | Gambar Garuda Pancasila | 1 | V | | |
| 5 | Foto Presiden + Wakil | 1 | V | | |
| 6 | Spiker Aktif | 1 | V | | |
| 7 | Televisi | 1 | V | | |
| 8 | Mading Guru | 1 | V | | |
| 9 | AC | 1 | V | | |
| 10 | Rak Buku | 1 | V | | |
| 11 | Cermin | 1 | V | | |
| 12 | Tempat | 1 | V | | |
| 13 | Lampu | 1 | V | | |

| | | | | | | |
|--|-----------------------------|---------|---|--|--|--|
| 14 | Foto Foto Wisata Guru | 3 | V | | | |
| 15 | Amanat Kunstitusi | 1 | V | | | |
| 16 | Kerangka Kinerja Guru | 1 | V | | | |
| 17 | UUD. RI.No. 14 Tentang Guru | 1 | V | | | |
| 18 | Lemari | 1 | V | | | |
| 19 | Tempat Sampah | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 61 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Kelas 7, 8, dan 9 SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Meja Siswa | 19 | V | | | |
| 2 | Kursi Siswa | 38 | V | | | |
| 3 | Meja Guru | 1 | V | | | |
| 4 | Kursi Guru | 1 | V | | | |
| 5 | Papan Tulis Hitam | 1 | V | | | |
| 6 | Papan Tulis Putih | 1 | V | | | |
| 7 | Papan Absensi | 1 | V | | | |
| 8 | Kipas Angin | 1 | V | | | |
| 9 | Foto Presiden | 1 | V | | | |
| 10 | Wakil Presiden | 1 | V | | | |
| 11 | Lampu | 2 | V | | | |
| 12 | Mading | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 68 | V | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Lab. Bahasa SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Komputer Client | 18 unit | V | | | |
| 2 | Komputer Server | 1 unit | V | | | |
| 3 | Router TP Link | 1 | V | | | |
| 4 | LCD Monitor 17 " | 19 | V | | | |
| 5 | Keyboard + Mouse | 19 | V | | | |
| 6 | Headset | 19 | V | | | |
| 7 | UPS/Power Sapply | 7 | V | | | |
| 8 | LCD Projector + Sceren | 1 | V | | | |
| 9 | Meubelair (Mj + Kursi) | 19 | V | | | |
| 10 | Air Conditioner | 2 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 106 | V | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Lab. IPA SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Meja Panjang | 10 | V | | | |
| 2 | Kursi Siswa | 50 | V | | | |
| 3 | Meja Guru | 1 | V | | | |
| 4 | Kursi Guru | 1 | V | | | |

| | | | | | | |
|---|----------------------------------|----|---|--|--|--|
| 5 | Gbr Pembiakan Hewan | 1 | V | | | |
| 6 | Gbr Pernafasan | 1 | V | | | |
| 7 | Pembiakan Tumbuhan | 1 | V | | | |
| 8 | Lampu | 2 | V | | | |
| 9 | Peraga Pencernaan | 4 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 71 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Perpustakaan SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Rak Tempat Buku | 2 | V | | | |
| 2 | Rak Katalog | 1 | V | | | |
| 3 | Rak Tempat Koran | 1 | V | | | |
| 4 | Rak Tempat Sepatu | 1 | V | | | |
| 5 | Rak Buku Besi | 1 | V | | | |
| 6 | Rak Tempat Penitipan Tas dan Map | 3 | V | | | |
| 7 | Papan Data | 7 | V | | | |
| 8 | Lemari Buku | 1 | V | | | |
| 9 | Lemari Kaca | 1 | V | | | |
| 10 | Kursi Baca | 25 | V | | | |
| 11 | Meja baca | 10 | V | | | |
| 12 | Kursi Petugas | 2 | V | | | |
| 13 | Meja Petugas | 2 | V | | | |
| 14 | Jam Dinding | 1 | V | | | |
| 15 | Kipas Angin | 3 | V | | | |
| 16 | Televisi | 1 | V | | | |
| 17 | CPU | 1 | V | | | |
| 18 | Monitor | 1 | V | | | |
| 19 | Peta dan Globe | 16 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 80 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang AULA SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | AC | 1 | V | | | |
| 2 | Jam Dinding | 1 | V | | | |
| 3 | Alat Musik Patrol | 1 | V | | | |
| 4 | Orgen / Piano | 1 | V | | | |
| 5 | Lambang Garuda | 1 | V | | | |
| 6 | Gambar Presiden | 1 | V | | | |
| 7 | Gbr. Wakil Presiden | 1 | V | | | |
| 8 | Salon | 2 | V | | | |
| 9 | Spiker Aktif | 1 | V | | | |
| 10 | Bendera Korpri | 1 | V | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|-------|---|--|--|--|
| 11 | Bendera Merah Putih | 1 | V | | | |
| 12 | Bendera Osis | 1 | V | | | |
| 13 | Pengharum Ruangan | 1 | V | | | |
| 14 | Cermin | 1 | V | | | |
| 15 | Meja | 6 | V | | | |
| 16 | Kursi | 14 | V | | | |
| 17 | Meja Kursi | 1 set | V | | | |
| 18 | Papan Informasi | 1 | V | | | |
| 19 | Gambar JVC | 1 | V | | | |
| 20 | Papan Mars | 1 | V | | | |
| 21 | Papan Visi Misi | 1 | V | | | |
| 22 | Bigora Foto Osis | 1 | V | | | |
| 23 | Lampu | 11 | V | | | |
| 24 | Layar VCD | 1 | V | | | |
| 25 | Vas Bunga | 5 | V | | | |
| 25 | Korden | 1 set | V | | | |
| 26 | Kipas Angin | 4 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 61 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang BK SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Jam Dinding | 1 | V | | | |
| 2 | Lemari Kaca | 1 | V | | | |
| 3 | Kipas Angin | 2 | V | | | |
| 4 | Lampu | 2 | V | | | |
| 5 | Lemari Kayu | 1 | V | | | |
| 6 | Lemari Besi | 1 | V | | | |
| 7 | Papan Manajemen | 1 | V | | | |
| 8 | Papan Tata Tertib Siswa | 1 | V | | | |
| 9 | Meja Guru | 2 | V | | | |
| 10 | Kursi Guru | 2 | V | | | |
| 11 | Kursi Tamu | 2 | V | | | |
| 12 | Filling Kabinet | 1 | V | | | |
| 13 | Meja Kursi Tamu | 1 set | V | | | |
| 14 | Kotak Masalah | 1 | V | | | |
| 15 | Tempat Sampah | 1 | V | | | |
| 16 | Salon Aktif | 1 | V | | | |
| 17 | Komputer | 1 | V | | | |
| 18 | Cermin | 1 | V | | | |
| 19 | Papan Poin Data Siswa | 1 | V | | | |
| 20 | Meja Kursi Kosultasi | 2 | V | | | |

| | | | | | | |
|---|----------------------|----|---|--|--|--|
| | Siswa | | | | | |
| 21 | Kalender | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 26 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Kesiswaan SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Lemari Kaca | 1 | V | | | |
| 2 | Papan Program Kerja | 1 | V | | | |
| 3 | Struktur Organisasi | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 3 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang POS Satpam SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Meja | 1 | V | | | |
| 2 | Kursi | 1 | V | | | |
| 3 | Kipas Angin | 1 | V | | | |
| 4 | Lampu | 1 | V | | | |
| 5 | Pentungan Keamanan | 1 | V | | | |
| 6 | Sapu | 1 | V | | | |
| 7 | Tempat sampah | 1 | V | | | |
| 8 | Kalender | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 8 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Pramuka SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Struktur Org Pramuka | 1 | V | | | |
| 2 | Kalender | 1 | V | | | |
| 3 | Arti Logo SMP 6 | 1 | V | | | |
| 4 | Lampu | 1 | V | | | |
| 5 | Meja | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 5 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang UKS SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Tempat Tidur | 1 | V | | | |
| 2 | Kalender | 1 | V | | | |
| 3 | Kursi | 1 | V | | | |
| 4 | Kotak P3K | 1 | V | | | |
| 5 | Lampu | 1 | V | | | |
| 6 | Bantal | 3 | V | | | |
| 7 | Stop Kontak | 2 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 10 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Musholla SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Mimbar | 1 | V | | | |
| 2 | Jam Dinding | 1 | V | | | |
| 3 | Salon | 1 | V | | | |
| 4 | Lemari | 1 | V | | | |

| | | | | | | |
|---|-----------------------|-----|---|--|--|--|
| 5 | Lampu | 1 | V | | | |
| 6 | Mokenah | 40 | V | | | |
| 7 | Sarung | 10 | V | | | |
| 8 | Al - Qur'an | 50 | V | | | |
| 9 | Karpet Sajadah | 1 | V | | | |
| 10 | Sajadah | 1 | V | | | |
| 11 | Mikrofon | 1 | V | | | |
| 12 | Dap Air | 1 | V | | | |
| 13 | Tempat Baca Al Qu'ran | 4 | V | | | |
| 14 | Surat Yasin | 64 | | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 177 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang Gudang SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Lemari | 1 | V | | | |
| 2 | Rak | 1 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 2 | | | | |
| Kartu Inventaris Ruang K.M Jamban SMPN 6 Jember Tahun 2018 | | | | | | |
| 1 | Kloset Jongkok | 8 | V | | | |
| 2 | Tempat air | 8 | V | | | |
| 3 | Gayung | 8 | V | | | |
| 4 | Gantungan pakaian | 8 | V | | | |
| 5 | Tempat sampah | 8 | V | | | |
| 6 | Lampu | 8 | V | | | |
| | <i>Jumlah</i> | 48 | | | | |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Jember
- 2) Alamat Sekolah : Jl.Hayam Wuruk,143 KaliwatesJember
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) No. Statistik Sekolah : 201052401189
- 5) NPSN :20523908
- 6) Kategori Sekolah :SSN
- 7) Akreditasi : A

- 8) Pendirian sekolah : 1988
- 9) Operasional Sekolah : 1988
- 10) No. Telp./Fax :0331 – 485148,Fax:0331-485148
- 11) Email/Website : smpnegeri.6jember@yahoo.com

- 12) Kabupaten/Kota : Jember
- 13) Propinsi : Jawa Timur

a. Pengelola Sekolah

1. Nama lengkap H. ERWAN SALUS
PRIJONO,S.Pd.,M.Pd
2. Nomor Induk Pegawai 19680221 198902 1 001
3. Pangkat, golongan ruang Pembina Tk. I / IV b
4. Tempat, tanggal lahir Surabaya, 21 Pebruari 1968
5. Jenis kelamin Pria/~~Wanita*~~)
6. Agama Islam
7. Status perkawinan ~~Belum kawin~~/Kawin/~~Janda/Duda*~~)
8. Alamat rumah
 - a. Jalan : Kenanga
VII Blok 7 No. 105
 - b. RT/RW : 3 / 18
 - c. Kelurahan/Desa : Jember
Kidul
 - d. Kecamatan : Kaliwates
 - e. Kabupaten/Kota : Jember
9. Nomor telephone/HP 081252777252
10. Alamat Email erwanprijono2@gmail.com
11. Keterangan badan
 - a. Tinggi badan : 170 cm
 - b. Berat badan : 65 kg
12. Hobby (kegemaran) Membaca dan Travelling

b. Data Sekolah

- 1) Tahun Beroperasi :1988
- 2) Kepemilikan Tanah/Bangunan :Milik Pemerintah
- 3) Luas Tanah / Status : 3084m²/Hak Pakai/~~Hibah~~*)
- 4) Luas Bangunan : 2776 m²
- 5) Ruang lantai : 2
- 6) Jumlah Pendidik/Tenaga Kependidikan
 - a. Pendidik : 35
 - b. Tenaga Kependidikan : 9
- 7) Ijin operasional sekolah : 1988

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan Imtaq dan Imtek serta turut melestarikan lingkungan hidup.”

Agar tidak menimbulkan banyak penafsiran di berikan indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam proses pembelajaran
3. Unggul dalam pengembangan penilaian
4. Unggul dalam manajemen, governanse dan pencitraan public
5. Unggul dalam fasilitas pendidikan
6. Unggul dalam pembiayaan pendidikan

7. Unggul dalam tenaga pendidikan
8. Unggul dalam kelulusan
9. Unggul dalam penataan lingkungan sekolah yang sehat

b. Misi Sekolah

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan. Misi SMP Negeri 6 Jember dalam mewujudkan visi tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator silabus dan desain pembelajaran)
2. Melaksanakan pengembangan strategi pengembangan
3. Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi
4. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
5. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan
6. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan
7. Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah
8. Meningkatkan nilai siswa dan akademis maupun non akademis
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertata bersih sehat dan peduli lingkungan

4. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

Tabel 1.3
Pembagian Tugas Guru dalam Struktur Organisasi Sekolah
Semester Genap Tahun Pelajaran 2017 / 2018

| NO | NAMA | NIP | JABATAN |
|----|------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------|
| 1 | H. Erwan Salus P, S.Pd, M.Pd | 19680221 198902 1 001 | Kepala Sekolah |
| 2 | Drs. H. Sumarjono, S.Pd | 19631001 200003 1 002 | Waka Kurikulum |
| 3 | Dra. Wiwin Lanawati E.S | 19690523 199601 2 001 | Waka Kesiswaan |
| 4 | Dra. Hj. Suhartatik | 19630619 198403 2 007 | Waka Sarpras & Humas |
| 5 | Dianatus Soleha, S.Pd. | 19711223 199802 2 005 | Urusan Kurikulum |
| 6 | Christina, S.Pd. | 19691207 200312 2 004 | Urusan Kesiswaan |
| 7 | Dien Purwiana, S.Pd. | 19631129 198412 2 003 | Urusan Humas |
| 8 | Wiwik Nurchasanah, S.Pd | 19621228 198403 2 010 | Bendahara Gaji & Bendahara OSIS |
| 9 | Sururi, S.AP. | 19600303 199103 1 007 | Korlak TU & Bendahara Tabungan Siswa |
| 10 | Nuki Agustin Praptiningsih, S.Pd. | 19750801 201412 2 004 | Bendahara BOS |
| 11 | Ayik Rohimat, S.Pd. | 19610803 198303 2 001 | Bendahara Kesra |
| 12 | Dra. Hj. Umi Sholichatin | 19590808 198603 2 017 | Bendahara Isidental |
| 13 | Siti Sulastri, S.Pd. | 19620312 198503 2 010 | Ka. Lab. IPA |
| 14 | Dra. Siti Sudartini | 19620416 198803 2 007 | Koordinator BK |
| 15 | Sukimin, S.Pd | 19640518 198602 1 005 | Kepegawaian |
| 16 | Marlin Owayati, S.Pd. | 19600515 198302 2 003 | Kopsis |
| 17 | Hj. Noer Aminatus Sya'diyah, S.Pd. | 196601051989032013 | Guru |
| 18 | Mohamad Saleh, S.Pd. | 19640425 198803 1 011 | Guru |
| 19 | Andari Wahyuni ng Utami | 19591019 198512 2 001 | Guru |
| 20 | Wenny Subekti, S.Pd. | 19620828 198403 2 017 | Guru |
| 21 | Joko Trihananto, S.Pd. | 19670205 199103 1 014 | Guru |
| 22 | Dra. Watso Rahmawati N. | 19650917 199303 2 006 | Guru |
| 23 | Sumiati, S.Pd. | 19630106 198601 2 004 | Guru |

| | | | |
|----|---------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 24 | Neneng Murnaningsih, S.Pd. | 19680425 199402 2 001 | Guru |
| 25 | Adhi Tatang Pribadi, S.Pd. | 19781121 201001 1 009 | Guru |
| 26 | Dra. Puji Wahyuni | 19610416 198303 2 008 | Guru |
| 27 | Pangestu, S.Pd. | 19750903 201001 2 005 | Guru |
| 28 | Sri Purwantini, S.Pd. | 19640302 198412 2 003 | Guru |
| 29 | Drs. Sumidjo Arifin | 19601009 198412 1 003 | Guru |
| 30 | Dra. Rochimah | - | Guru |
| 31 | Dwi Agustina, S.Pd. | - | Guru |
| 32 | M. Satria Kurniawan, S.Pd. | - | Guru |
| 33 | Didi Ainur Rasyid, S.Pd. | - | Guru |
| 34 | Dedy Rizal Saputra, S.Pd. | - | Guru |
| 35 | Abdul Waris Gunawan, S.Pd. | - | Guru |
| 36 | Roosita Dewi Suriasih, S.Pd. | - | Guru |
| 37 | Ira Widiastuti | - | Ka. Perpustakaan |
| 38 | Nurul Sariyono, SAB | 19790908 201412 1 001 | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 39 | Agus Subiyanto | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 40 | Mohammad Ridwan | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 41 | Andi Susanto | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 42 | M. Timbul | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 43 | Ahmat Affandi | - | Pembantu Pelaksana |
| 44 | Abdul Rohim | - | Pembantu Pelaksana |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

Tabel 1.4
Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar/Praktek
Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

| No | Nama / NIP | Jabatan | PNS/ GTT | Mengajar Mata Pelajaran | Jumlah Jam Mengajar | Keterangan / Tugas Tambahannya | Jumlah Jam Seluruhnya |
|----|--|---------|-------------|--|---------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|
| 1 | H. Erwan Salus Prijono, S.Pd, M.Pd. NIP. 19680221 198902 1 001 | Kepala | PNS | B. Inggris : 7 FG (8 jam) | 8 | Kepala Sekolah (18 jam) | 26 |
| 2 | Dra. Siti Sudartini NIP. 19620416 198803 2 007 | Guru | PNS | BK : 8 ABC (3 Jam) BK : 9 ABCDEFG (7 Jam) | 10 | Wali Kelas VIII A | 10 |
| 3 | Dra. Hj. Umi Sholichatin NIP. 19590808 198603 2 017 | Guru | PNS | IPS Terpadu : 9 ABCDEFG (28 jam) | 28 | Wali Kelas IX E | 28 |
| 4 | Dra. Hj. Suhartatik NIP. 19630619 198403 2 007 | Guru | PNS | IPA Terpadu : 7 AB (8 jam) IPA Terpadu : 9 ABCD (16 jam) | 24 | Wali Kelas VII E | 24 |
| 5 | Siti Sulastrri, S.Pd. NIP. 19620312 198503 2 010 | Guru | PNS | IPA Terpadu : 7 EFG (12 jam) IPA Terpadu : 8 ABC (12 jam) | 24 | Wali Kelas VIII C Ka. Lab. IPA | 24 |
| 6 | Marlin Ovyati, S.Pd. NIP. 19600515 198302 2 003 | Guru | PNS | IPA Terpadu : 7 CD (8 jam) IPA Terpadu : 8 DEFG (16 jam) | 24 | Wali Kelas VII A Kopsis | 24 |
| 7 | Hj. Noer Aminatus Sya'diyah, S.Pd. NIP. 19660105 198903 2 013 | Guru | PNS | Seni Budaya : 7 ABCDEFG (14 jam) Seni Budaya : 8 ABCDEFG (14 jam) | 28 | Wali Kelas VII B | 28 |
| 8 | Mohamad Saleh, S.Pd. NIP. 19640425 198803 1 011 | Guru | PNS | Matematika : 7 D (4 jam) Matematika : 8 ABCDE (20 jam) | 24 | Wali Kelas VIII E | 24 |
| 9 | Dien Purwiana, S.Pd. NIP. 19631129 198412 2 003 | Guru | PNS | B. Indonesia : 8 ABCD (16 jam) B. Indonesia : 9 DE (8 jam) | 24 | Wali Kelas VIII B | 24 |
| 10 | Ayik Rohimat, S.Pd. | Guru | PNS | B. Indonesia : 8 EFG (12 jam) | 24 | Wali Kelas | 24 |

| | | | | | | | |
|----|---|------|-----|--|----|---|----|
| | NIP. 19610803 198303 2 001 | | | B. Indonesia : 9 ABC (12 jam) | | IX B | |
| 11 | Andari Wahyuning Utami NIP. 19591019 198512 2 001 | Guru | PNS | IPS Terpadu : 8 ABCDEFG (28 jam) | 28 | Wali Kelas VIII F | 28 |
| 12 | Wiwik Nurchasanah, S.Pd NIP. 19621228 198403 2 010 | Guru | PNS | PKn : 8 ABCDEFG (21 jam) PKn : 9 DEFG (8 jam) | 29 | Wali Kelas IX G Bendahara Gaji | 29 |
| 13 | Wenny Subekti, S.Pd. NIP. 19620828 198403 2 017 | Guru | PNS | PKn : 7 ABCDEFG (21 jam) PKn : 9 ABC (6 jam) | 27 | Wali Kelas IX A | 27 |
| 14 | Joko Trihananto, S.Pd NIP. 19670205 199103 1 014 | Guru | PNS | B. Inggris : 7 E (4 jam) B. Inggris : 8 ABCDE (20 jam) | 24 | Wali Kelas VIII D | 24 |
| 15 | Dra. Wiwin Lanawati E.S. NIP. 19690523 199601 2 001 | Guru | PNS | Matematika : 7 ABC (12 jam) Matematika : 9 EFG (12 jam) | 24 | Waka. Kesiswaan Wali Kelas VIII G | 24 |
| 16 | Dra. Watso Rahmawati Ningsih NIP. 19650917 199303 2 006 | Guru | PNS | PAI : 7 ABCDEF (12 jam) PAI : 8 ABCDEFG (14 jam) | 26 | Wali Kelas VII D | 26 |
| 17 | Sumiati, S.Pd NIP. 19630106 198601 2 004 | Guru | PNS | B. Inggris : 7 ABCD (16 jam) B. Inggris : 9 EFG (12 jam) | 28 | Wali Kelas VII G Kopsis | 28 |
| 18 | Neneng Murnaningsih, S.Pd NIP. 19680425 199402 2 001 | Guru | PNS | B. Indonesia : 7 ABC (12 jam) B. Indonesia : 9 FG (8 jam) | 20 | Wali Kelas IX F Perpustakaan (12 jam) | 32 |
| 19 | Dianatus Soleha, S.Pd NIP. 19711223 199802 2 005 | Guru | PNS | Matematika : 8 FG (8 jam) Matematika : 9 ABCD (16 jam) | 24 | Wali Kelas IX D Kurikulum | 24 |
| 20 | Drs. H. Sumarjono, S.Pd NIP. 19631001 200003 1 002 | Guru | PNS | IPA Terpadu : 9 EFG (12 jam) | 12 | Wali Kelas VII F Wakasek (12 jam) | 24 |
| 21 | Sukimin, S.Pd. | Guru | PNS | BK : 7 ABCDEFG (7 Jam) | 11 | Wali Kelas VII C | 11 |

| | | | | | | | |
|----|--|------|-----|--|----|-------------------------------|----|
| | NIP. 19640518 18602 1 005 | | | BK : 8 DEFG (4 Jam) | | | |
| 22 | Christina, S.Pd. NIP. 19691207 200312 2 004 | Guru | PNS | B. Inggris : 8 FG (8 jam) B. Inggris : 9 ABCD (16 jam) | 24 | Wali Kelas IX C | 24 |
| 23 | Adhi Tatang Pribadi, S.Pd. NIP. 19781121 201001 1 009 | Guru | PNS | Penjasorkes : 8 ABCDEFG (14 jam) Penjasorkes : 9 ABCDE (10 jam) | 24 | | 24 |
| 24 | Nuki Agustin Praptiningsih, S.Pd. NIP. 19750801 201412 2 004 | Guru | PNS | B. Indonesia : 7 DEFG (16 jam) | 16 | | 16 |
| 25 | Dra. Puji Wahyuni NIP. 19610416 198303 2 008 | Guru | PNS | IPS Terpadu : 7 ABC (12 jam) | 12 | SMPN 3 Jember (12 jam) | 24 |
| 26 | Pangestu, S.Pd. NIP. 19750903 201001 2 005 | Guru | PNS | IPS Terpadu : 7 DEF (12 jam) | 12 | SMPN 11 Jember (12 jam) | 24 |
| 27 | Sri Purwantini, S.Pd. NIP. 19640302 198412 2 003 | Guru | PNS | Matematika : 7 G (4 jam) | 4 | SMPN 10 Jember (20 jam) | 24 |
| 28 | Drs. Sumidjo Arifin NIP. 19601009 198412 1 003 | Guru | PNS | Penjasorkes : 7 EFG (6 jam) | 6 | SMPN 8 Jember (20 jam) | 26 |
| 29 | Dra. Rohimah | Guru | GTT | Seni Budaya : 9 ABCDEFG (14 jam) B. Daerah : 8 CDEFG (10 jam) | 24 | | 24 |
| 30 | Dwi Agustina, S.Pd. | Guru | GTT | Matematika : 7 EF (8 jam) TIK : 8 ABCDEFG (14 jam) | 22 | | 22 |
| 31 | M. Satria Kurniawan, S.Pd. | Guru | GTT | TIK : 9 ABCDEFG (14 jam) IPS Terpadu : 7 G (4 jam) | 18 | | 18 |
| 32 | Didi Ainur Rasyid, S.Pd.I | Guru | GTT | PAI : 9 ABCDEFG (21 jam) PAI : 7 G (2 jam) | 23 | | 23 |
| 33 | Dedy Rizal Saputra, S.Pd. | Guru | GTT | TIK : 7 CDEFG (10 jam) Penjasorkes : 7 ABCD (8 jam) + 9 FG (4 jam) | 22 | | 22 |
| 34 | Abdul Waris Gunawan, S.Pd. | Guru | GTT | TIK : AB (4 jam) Bahasa Daerah : 7 (14 jam) | 18 | | 18 |
| 35 | Roosita Dewi Suriasih, S.Pd. | Guru | GTT | B. Daerah : 8 AB (4 Jam) B. Daerah : 9 ABCDEFG (14 Jam) | 18 | | 18 |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

5. Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

a. OSIS Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

1) Susunan Pembina Osis

Tabel 1.5
Susunan Pembina OSIS

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|----------------------------|--|
| 1 | Dra. Wiwin Lanawati E.S. | Waka Kesiswaan |
| 2 | Christina, S.Pd | Pembina OSIS |
| 3 | Abdul Waris Gunawan, S.Pd | Sekretaris |
| 4 | Wiwik Nurchasanah, S.Pd | Bendahara |
| 5 | Didi Ainur Rasyid, S. Pd.I | Pembina Sekbit 1 (Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa) |
| 6 | Siti Sulastri, S.Pd | Pembina Sekbit II (Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia) |
| 7 | Dra. Wiwin Lanawati E.S. | Pembina Sekbit III (Kepribadian Unggulan, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara) |
| 8 | Dra. Siti Sudartini | Pembina Sekbit VI (Demokrasi dan Pendidikan Politik serta Lingkungan Hidup) |
| 9 | Dwi Agustin, S.Pd | Sekbit V (Karya wisata dan Komunikasi) |
| 10 | Rosita Dwi, S.Pd | Pembina Sekbit IV (Kreativitas dan Kewirausahaan) |
| 11 | Rochima | Pembina Sekbit VII (Kesenian dan Budaya) |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

2) Susunan Pengurus OSIS Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 1.6

Susunan Pengurus OSIS

| No | Nama | Jabatan | Kelas | Induk |
|--|-----------------------------|---------------|--------|-------|
| 1 | Andika Rizki Saputra | Ketua | VIII F | 6508 |
| 2 | Cindy Puspitasari | Wakil | VIII A | 6327 |
| 3 | Cicilia Mei A | Sekretaris I | VIII D | 6548 |
| 4 | Iftitah Khoirina savitri | Sekretaris II | VII A | 6605 |
| 5 | Rasendriya Aruna Yuwono | Bendahara I | VII E | |
| 6 | Achmad Aldino Firmansyah | Bendahara II | VIII D | 6504 |
| Sekbid 1 (Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa) | | | | |
| 7 | Didi Ainur Rasyid, S. Pd. I | Pembina | | |
| 8 | M. Akmal Nabil Rajab | Ketua | VII D | 6714 |
| 9 | Syifatul Wardha A. | Wakil | VIII G | 6572 |
| 10 | Ajeng Nurul waqiah | Anggota I | VIII C | 6391 |
| 11 | Muhammad Taufik A. | Anggota II | VII B | 6644 |
| Sekbit II (Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia) | | | | |
| 12 | Siti Sulastri, S.Pd | Pembina | | |
| 13 | Nabila | Ketua | VIII B | 6341 |
| 14 | Fidela | Wakil | VIII A | 6334 |
| 15 | Tatasya Meira Esa | Anggota I | VII E | 6802 |
| 16 | Alfa Rafi Giga | Anggota II | VIII F | 6432 |
| Sekbid III (Kepribadian Unggulan, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara) | | | | |
| 17 | Dra. Wiwin Lanawati E.S. | Pembina | | |
| 18 | Rizky Nur Amalia | Ketua | VIII D | 6534 |
| 19 | - | Wakil | | |
| 20 | Moh. Nizar Fadhillah | Anggota I | VII B | 6642 |
| 21 | Amanda Nabila Maharani | Anggota II | VII A | 6590 |
| Sekbid IV Demokrasi dan Pendidikan Politik serta Lingkungan Hidup) | | | | |
| 22 | Dra. Siti Sudartini | Pembina | | |
| 23 | Diajeng Aulia Syarif | Ketua | VIII D | 6438 |
| 24 | Octa Bayu Santoso Putra | Wakil | VII C | 6687 |
| 25 | Rayya Nurriqina Haq | Anggota I | VII E | 6767 |
| 26 | Adhimas Tegar Rayhananda | Anggota II | VIII A | 6319 |
| Sekbit V (Karya wisata dan Komunikasi) | | | | |

| | | | | |
|---|--------------------------|------------|--------|------|
| 27 | Dwi Agustina,S.Pd | Pembina | | |
| 28 | Asrtid | Ketua | VIII C | 6511 |
| 29 | Ananda Putri Oktavia | Wakil | VII E | 6740 |
| 30 | Azizah Afni M | Anggota I | VII C | 6664 |
| 31 | Adelia Andra | Anggota II | VIII G | 6506 |
| Sekbid VI (Kreativitas dan Kewirausahaan) | | | | |
| 32 | Rosita Dwi,S.Pd | Pembina | | |
| 33 | Cindi Yulia | Ketua | VIII B | 6328 |
| 34 | Atabika Salitsah M.A.S | Wakil | VII B | 6624 |
| 35 | Sekar Arum | Anggota I | VIII B | 6383 |
| Sekbid VII (Kesenian dan Budaya) | | | | |
| 36 | Dra. Rochima | Pembina | | |
| 37 | Ardistya Khalfani Mukhar | Ketua | VII A | 6594 |
| 38 | Najwa Aisyah Purwanto | Wakil | VII A | 6612 |
| 39 | Dinar Andreas | Anggota I | VIII C | 6551 |
| 40 | Putri Isabela E.W | Anggota II | VII G | 6836 |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

3) Susunan Program Kegiatan OSIS Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 1.7

Program Kegiatan OSIS

| NO | Nama Pelaksana | Program Kegiatan/Kerja |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | Program kegiatan pembina OSIS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program kerja 2. Membina dan mengadakan koordinasi dengan para Pembina sekbid secara berkala 3. Mengoordinir, memonitor dan mengevaluasi kegiatan dari semua sekbid 4. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/ OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS 5. Menetapkan siswa teladan pada tanggal 2 Mei bagi siswa kelas II 6. Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru/MOS 7. Mengelola dana OSIS 8. Mengoordinir kegiatan ekstrakurikuler dan menghimpun |

| | | |
|---|---|---|
| | | nilainya pada akhir semester untuk diserahkan pada urusan kurikulum |
| 2 | Program kerja OSIS SEKBID I (Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan perbuatan dengan ketentuan agama masing-masing 2. Memperingati hari-hari besar agama 3. Melaksanakan perbuatan amaliyah sesuai dengan norma-norma agama 4. Membina toleransi sesama umat beragama 5. Mengadakan lomba bernafas keagamaan 6. Mengadakan kegiatan seni bernafas keagamaan |
| 3 | Program kerja OSIS Sekbit II (Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan MOS 2. Memberikan penyuluhan tentang Narkoba 3. Meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan jalan melaksanakan perbuatan amal untuk meringankan beban dan penderitaan oerang lain 4. Meningkatkan hormat siswa kepada orang tua, kepala sekolah, guru, karyawan, dan teman-teman di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar 5. Tata tertib sekolah |
| 4 | Program kerja OSIS Sekbid III (Kepribadian Unggulan, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin dan hari-hari besar nasional 2. Melaksanakan baris berbaris 3. Mempelajari dan menghayati semangat perjuangan |
| 5 | Program kerja OSIS Sekbid IV (Demokrasi dan Pendidikan Politik serta Lingkungan Hidup) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS dengan tugas dan fungsi masing-masing 2. Membentuk kelompok 7K 3. Melaksanakan latihan dasar kepemimpinan (LDK) siswa 4. Mengadakan dialog demi kemajuan siswa 5. Pemilihan ketua OSIS |
| 6 | Program kerja OSIS Sekbit V (Karya wisata dan Komunikasi) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan karya wisata 2. Mengadakan media komunikasi |

| | | |
|---|--|--|
| 7 | Program kerja OSIS Sekbid VI (Kreativitas dan Kewirausahaan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghias Majalah Dinding (MADING) 2. Meningkatkan daya kreasi dan daya cipta seni 3. Mementaskan berbagai cabang seni, maupun karya sendiri, atau karya sastrawan 4. Meningkatkan usaha-usaha keterampilan dan kerajinan tangan 5. Meningkatkan keterampilan demi menciptakan suatu barang yang lebih berguna 6. Meningkatkan usaha koperasi sekolah dan unit produksi |
| 8 | Program kerja OSIS Sekbid VII (Kesenian dan Budaya) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan lomba karya tulis 2. Mengadakan media komunikasi 3. Mengembangkan motto kreasi yang kreatif |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

b. Dewan/ Komite Sekolah

Tabel 1.8

Struktur Komite Sekolah

| NO | JABATAN | NAMA |
|----|--|-------------------------|
| 1 | Ketua | H. Abdul Halim, SH. |
| 2 | Wakil Ketua | Drs. Didik Pudjo, MS. |
| 3 | Sekretaris | Dra. Siti Sudartini |
| 4 | Wakil Sekretaris | - |
| 5 | Bendahara | Wisnu Erna Setijawati |
| 6 | Wakil Bendahara | Dra. Umi Solichatin |
| 7 | Bid. Manajemen Pendidikan | Dra. Hj. Suhartatik |
| 8 | Bid. Peningkatan dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat | Ir. Akhmad Sidik Tanuyo |
| 9 | Bid. Humas, Sosial Budaya | H. Abdullah, SE. |

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 06 Jember

6. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sekolah

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| a. Jurnalis | g. Basket |
| b. Fashion | h. Bulu Tangkis |
| c. Bina vokal | i. Sepak Bola |
| d. Pramuka | j. Paskibra |
| e. PMR | k. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) |
| f. Pencak Silat | |

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang akan dianalisa data yang digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data

karena data yang diperoleh sudah dianggap *representative* untuk dijadikan sebuah laporan.

Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

- a) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
- c) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Salah satu tugas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Berdasarkan keterangan bapak Didi Ainur Rasyid, sebagai salah satu guru agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember mengatakan bahwa peran

guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar adalah bagaimana menumbuhkan kecerdasan siswa. Dalam konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menambahkan bahwa mata pelajaran tersebut dalam pelaksanaannya adalah lebih banyak praktek dari pada teori. Lebih jelasnya, dapat disimak pada paparan pernyataan beliau sebagaimana di bawah ini:

“Apabila guru Pendidikan Agama Islam perannya sebagai pengajar, di sekolah yang berkaitan dengan kecerdasan anak-anak. Yang jelas Pendidikan Agama Islam itu karena lebih banyak prakteknya dari pada teori untuk menilai kecerdasan spiritual masing-masing anak sudah barang tentu tidak sama antara satu dengan yang lain. Kadang-kadang secara teori anak-anak itu hafal, namun secara prakteknya tidak bisa. Tetapi sebaliknya kadang-kadang anak-anak secara teori tidak pintar tapi prakteknya lebih mahir atau lebih bisa. Karena itu yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam antara teori dan praktek mestinya sama-sama berjalan. Cuman 70% lebih banyak prakteknya, 30% teorinya. Itulah kalau mau membedakan kecerdasan anak di situ, secara teori kalau ulangan harian, ulangan semester, utamanya dalam ulangan harian itu saja sudah ketahuan jelas bahwa anak itu pintar. Pintar itu belum tentu aplikasi dilapangan belum tentu menguasai. Kenapa, karena tidak biasa. Sama dengan anak di pondok pesantren. Kalau di pondok pesantren itu karena prakteknya yang lebih banyak.⁶⁰

Berdasarkan keterangan di atas, bapak Didi Ainur Rasyid menjelaskan bahwa materi Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak prakteknya dari pada teori untuk menilai kecerdasan spiritual setiap siswa. Tentu sudah dapat dikatakan bahwa tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lain dalam menilai kecerdasan spiritual siswa tersebut.

Di samping itu, ibu Watso Rahmawati Ningsih, menambahkan penjelasan bapak Didi Ainur Rasyid, beliau mengatakan bahwa sebagai

⁶⁰Didi Ainur, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2018.

pengajar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah berupaya untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual para siswa. Sebagai pengajar, salah satu upaya yang dilakukan oleh beliau adalah memberikan pemahaman dan teladan serta contoh dalam tindakan kepada para siswa agar mereka menguasai dengan sebaik mungkin tentang kecerdasan spiritual. Disebabkan menurut beliau kecerdasan spiritual itu bukanlah kecerdasan sebagaimana biasanya, melainkan kecerdasan spiritual itu bersumber dari nilai-nilai yang terdapat di dalam al-Qur'an⁶¹.

Adapun peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1) Perencanaan Pengajaran

Menurut keterangan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember yaitu bapak Didi Ainur Rasyid, beliau mengatakan bahwa ada dua perencanaan yang dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual para siswa. Dua hal tersebut diantaranya adalah *pertama*, adanya pelatihan-pelatihan yang sekarang dikenal dengan *Training Spiritual Power* yang diperuntukkan untuk semua siswa yang baru masuk di sekolah tersebut. *Kedua*, adanya pembiasaan membaca Surah Yasin dan Istigosah di setiap hari Jum'at. Lebih lanjut, dapat dilihat pada pernyataan bapak Didi Ainur Rasyid sebagai berikut:

⁶¹Watso Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 08 Januari 2018.

“Kita ada beberapa perencanaan untuk mengelola kecerdasan spiritual siswa kita setiap tahun siswa baru ada kegiatan training yaitu untuk membangun kecerdasan spiritual kemudian sekarang diganti dengan *Training Spiritual Power*. Nah, esensinya sama adalah membangun kecerdasan siswa, bukan hanya intelektualitasnya karena saya sudah yakin karena kalau intelektualitas siswa itu sudah bagus intelektualnya sudah memadai. Jadi, secara spiritual belum tahu dan belum tentu, harus dilatih melalui pembiasaan. Kecerdasan itu harus dilatih terutama kecerdasan spiritual, karena kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi ada tanpa adanya kecerdasan spiritual akan menjadi sia-sia. Seperti contoh misalnya kita gunakan contoh intelek atau pencopet itu secara intelektualitas mereka bagus secara emosionalitas mungkin mereka bagus mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Tapi bagaimana dengan spiritualnya. Spiritualnya itu adalah kemampuan dia merasakan kehadiran Allah. Kalau mencopet itu sudah tau kalau dia itu dilihat oleh Allah maka dia tidak akan melakukan pekerjaan seperti itu. Dan ini diaplikasikan dalam beberapa kegiatan, perencanaan yang sudah luar biasa setiap hari jum’at memulai pembacaan surah yasin dan istigosah terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.”⁶²

Keterangan bapak Didi ainur Rasyid diperkuat oleh observasi peneliti bahwa pada setiap hari jum’at sebelum jam pelajaran berlangsung semua guru, karyawan, dan siswa-siswi membaca Surah Yasin dan istigosah bersama dan dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam atau salah satu seorang siswa.⁶³

2) Pelaksanaan Pengajaran

Adapun indikator kedua tentang guru sebagai pengajar yaitu melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas tentunya harus sesuai dan sejalan dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam melaksanakan

⁶²Didi Ainur, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2018.

⁶³*Observasi*, Jember, 04 Januari 2018.

pembelajaran senantiasa berupaya untuk mengenali karakter masing-masing siswa. Disebabkan jika seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah mengetahui karakter siswanya, maka para guru Pendidikan Agama Islam akan mudah untuk memberi solusi ataupun nasehat kepada para siswa dalam rangka membangun kecerdasan spiritualnya.

Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan bapak Didi Ainur Rasyid pada 5 Januari 2018 dengan topik pembelajaran perilaku terpuji (akhlak mahmudah) dengan metode diskusi, sebagaimana berikut ini:.

“Pertama bapak Didi memulai dengan salam, kemudian berdo’a bersama sebelum memulai pembelajaran. Dilanjutkan dengan menjelaskan topik yang akan diajarkan, yakni tentang perilaku terpuji. Setelah itu bapak Didi menjelaskan tema pembelajaran akhlak terpuji. Ketika berselang beberapa menit bapak Didi, memberikan contoh perilaku-perilaku para sahabat Rasulullah untuk dijadikan panutan. Setelah itu, para siswa dibagi dalam kelompok tertentu, ada yang kaum mampu, du’afa dan cukup. Kemudian, para siswa harus dapat bermain peran dalam memperaktekkan perilaku terpuji ini kepada sesama. Setelah itu, para siswa berdiskusi terkait tema yang dipelajari. Ketika selesai berdiskusi para siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara tertulis terkait dengan pelajaran, dan mengumpulkannya kepada bapak Didi selaku guru Pendidikan Agama Islam. Saat jam pelajaran hampir selesai bapak Didi memberikan kesimpulan dan hikmah terkait pembelajaran akhlak terpuji dan setelah itu berdo’a lantas menutup salam.”⁶⁴

Dalam pembelajaran di atas bapak Didi Ainur Rasyid selaku guru Pendidikan Agama Islam, memberikan topik pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, dimana seorang guru menjadi sosok yang dapat dicontoh ataupun suri teladan bagi siswa-siswinya.

⁶⁴Didi Ainur, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2018.

Sehingga siswa memiliki sosok yang dapat dijadikan contoh dalam kesehariannya. Sebab, kecerdasan spiritual ini lebih membutuhkan praktek dari pada teori, sehingga para siswapun dapat memetik hikmah dari pembelajaran yang diperolehnya dan pula dapat mengaplikasikannya apabila telah terjun ke lingkup masyarakat. Melalui pembelajaran dengan startegi diskusi dan bermain peran ini dapat lebih dipahami oleh para siswa, sebab strategi ini lebih menekankan pada aspek praktek dan bermain peran, sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

3) Evaluasi Pengajaran

Selanjutnya, indikator yang ketiga dari peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar adalah bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam rangka membangun kecerdasan spiritual siswa. Sebagaimana data yang telah kami peroleh dari bapak Didi Ainur Rasyid mengatakan, bahwa ada banyak metode atau cara untuk melakukan evaluasi terhadap para siswa, diantaranya sebagaimana kutipan data wawancara berikut ini:

“Ada banyak cara untuk mengetahui, atau mengevaluasi kecerdasan spiritual siswa, bisa melalui tes, secara lisan, bisa melalui secara tertulis dan bisa juga dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, maupun dari segi praktek keseharian siswa, oleh kami sebagai guru. Anak-anak ini diminta satu-satu untuk membaca beberapa ayat dalam Al-Qur’an. Apabila membacanya sudah lancar maka kita bisa kategorikan anak ini sudah terbiasa membaca Al-Qur’an di rumahnya. Dari sisi kecerdasan spiritual berarti bisa dikatakan maksimal. Dan mayoritas di atas rata-rata ke atas.”⁶⁵

⁶⁵Didi Ainur, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2018.

Bapak Didi ainur Rasyid menambahkan bahwa evaluasi siswa dalam hal pengelolaannya dapat dilakukan dengan menggali informasi dari teman terdekatnya tentang segala hal apapun yang berkaitan dengan siswa tersebut. Lebih jelasnya, dapat dilihat langsung di dalam kutipan data wawancara di bawah ini:

“Mengelola spiritual siswa dalam evaluasi pengajaran, kalau mengelola spiritual dari sisi evaluasi kita lebih banyak kepada anak-anak hubungannya dengan temanya, misalnya dia pernah berkelahi atau tidak. Atau ini dikit sekali mungkin pernah ada masalah dengan temannya atau tidak, tidak mau bergaul dengan temannya itu sudah berkaitan dengan akhlak mereka, akhlaknya anak terhadap sesama, akhlaknya anak terhadap orang lain dan dari situ kita bisa mengevaluasi anak ini bagaimana, apakah dia memiliki akhlak yang baik, sebab hal ini berhubungan dengan sikap seseorang baik atau buruk serta berkaitan juga dengan jiwa spiritualnya”.⁶⁶

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember berlandaskan kepada asas perhatian. Jadi, modal utama keberhasilan dalam evaluasi dapat diukur dengan sejauh mana seorang guru tersebut memberikan perhatian kepada para siswanya. Hal tersebut dipaparkan oleh ibu Watso Rahmawati Ningsih, seperti berikut ini:

“Untuk evaluasi pembelajaran membina dengan siswa setidaknya guru yang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember ini dilandasi oleh nilai-nilai perhatian. Perhatian kepada anak-anak, perhatian yang besar. Bagaimana memberikan perhatian itu. Iya datang ke kelas tepat waktu, datang ke kelas begitu bel berbunyi kita sudah siap menuju ke kelas, berdiri didepan kelas untuk menyambut anak-anak masuk ke kelas kemudian berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, dan memberikan tausiyah kepada

⁶⁶Didi Ainur, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2018.

anak-anak sebelum memulai dan meakhiri pembelajaran. Ini yang kita sudah terbiasa dengan kegiatan seperti itu”.⁶⁷

Seperti paparan wawancara di atas, bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual seorang siswa, yakni seorang guru dengan seorang siswa mempunyai sebuah hubungan yang baik yang harus dilandasi dengan sebuah nilai-nilai perhatian seorang guru kepada seorang siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peran guru Pendidikan Agama Islam yang ke dua adalah sebagai pendidik. Tidak cukup seorang guru Pendidikan Agama Islam hanya berperan dan memosisikan dirinya sebagai pengajar tetapi juga bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai pendidik yang selalu memberikan dan menyampaikan nilai-nilai yang bersifat positif kepada siswa-siswinya.

Ibu Watso Rahmawati Ningsih, ketika peneliti temui di tempatnya menyampaikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik telah melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. Secara pribadi, untuk mewujudkan hal tersebut beliau selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswa, baik itu dari aspek tutur kata, sikap,

⁶⁷Watso Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 08 Januari 2018.

tindak-tanduk dan lain sebagainya. Lebih lanjut, dapat disimak di dalam kutipan data wawancara sebagaimana di bawah ini:

“Kalau saya sebagai pendidik utamanya tingkah laku saya, moralitas saya, tutur sapa saya, akhlakul karimah saya, itu yang saya utamakan sebagai suri tauladan. Kenapa, saya salah sedikit maka saya sebagai pendidik sudah salah besar mendidik anak-anak karena itu yang berkaitan dengan perilaku secara yang berkaitan dengan afektif itu saya lebih berhati-hati karena slogan saya sebagai pendidik. Artinya apa, segala gerak-gerik saya, segala tutur sapa saya, supaya menjadikan suri tauladan anak-anak”.⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Didi Ainur Rasyid, beliau mengatakan dalam pernyataan wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik tidak cukup hanya memberikan dan menyampaikan ilmu tetapi kata pendidik menurut beliau dalam tingkatannya lebih tinggi dari pada pengajar. Lebih jelasnya, dapat dilihat di dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tentunya kami bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu, kalau pendidik itu guru berfungsi sebagai orang yang merubah dari yang tidak baik menjadi baik. Kalau pengajar itu guru hanya memberi tahu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Tapi kalau pendidik lebih tinggi tingkatannya dari yang tidak baik menjadi baik. Artinya apa dia juga tahu tapi juga sikapnya menjadi berubah. Bagaimana sikapnya supaya berubah, dia akan menjaga hubungannya dengan sesamanya sebagaimana dia menjaga hubungannya dengan gurunya, dengan orangtuanya dan dengan teman-temannya. Saya kira itu yang kita lakukan, yang kami lakukan sebagai pendidik. Jadi, bukan hanya cerdas anak-anak itu tetapi dia juga harus memiliki bekal yang baik yang tersimpan di dalam hatinya secara mendalam sehingga prinsip-prinsip keagamaan, prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yang sumbernya dari nilai-nilai Al-Qur’an itu terjaga selama-lamanya serta sampai akhir hayatnya”.⁶⁹

⁶⁸Watso Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 08 Januari 2018.

⁶⁹Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Didi Ainur Rasyid di atas, beliau menjelaskan bahwa seorang guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik itu sangat berbeda. Disebabkan pendidik lebih tinggi perannya selain harus membuat siswa yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, juga seorang pendidik harus mengubah sikap seorang siswa dari yang tidak baik menjadi baik dan guru selalu menjaga hubungannya dengan siswa. Dengan demikian, seorang siswa bukan hanya cerdas intelektual tetapi seorang siswa harus mempunyai bekal yang sangat baik yang tersimpan di dalam hatinya, sehingga prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yang sumbernya dari nilai-nilai Al-Qur'an itu terjaga selama-lamanya sampai akhir hayat seorang siswa.

Adapun peran yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik sebagai berikut:

1. Demonstrator

Dalam hal sebagai pendidik sebagaimana yang telah disebutkan di atas, hal pertama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu harus mampu menjadidemonstrator positif kepada siswa-siswinya. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember, sebenarnya hal itu telah dilakukan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Jadi, ketika mengajar guru sudah mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkannya. Misalnya, pada mata pelajaran Sejarah Pendidikan Islam guru menceritakan kisah-kisah pada nabi dan orang sukses atau orang-orang yang berhasil meraih cita-citanya. Hal itu

sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Didi Ainur Rasyid di dalam keterangan wawancara di bawah ini:

“Dalam mengajar, dalam proses belajar mengajar, kami menyampaikan agar anak-anak itu mampu mengembangkan kecerdasannya karena pada dasarnya anak-anak sudah mempunyai kemampuan yang luar biasa, tinggal bagaimana mengembangkan daya pikir, daya otaknya untuk bisa muncul kembali kecerdasan-kecerdasan, kehebatan-kehebatan anak itu sendiri. Biasanya kami menjelaskan kalau berkaitan dengan pelajaran Agama biasanya orang-orang sukses, contoh orang-orang sukses, contoh orang-orang yang berhasil yang meraih cita-citanya. Itu biasanya kita kasih salah satu contoh, bukan arti tidak bermaksud mengunggulkan contoh orang sukses misalnya Khairul Tanjung, kenapa dia bisa sukses? Owh, dia bisa begini, bisa melakukan aktivitas ini dan alhamdulillah berhasil, ternyata dia bukan hanya sekedar cerdas, tetapi juga spiritualnya baik. Dia juga beriman kepada Allah, melaksanakan koredor hukum agama yang ditetapkan oleh Allah. Dari situ siapa dia, kita cerita kurikulum vitae mereka, owh ternyata dahulu dia orangnya begini, dahulu dia hidupnya sederhana, tapi karena semangatnya, perjuangannya, maka akhirnya menjadi berhasil”.⁷⁰

Narasumber lain menambahkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa juga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dengan sebaik mungkin. Lebih dapat memahami pelajaran yang diberikan, serta dapat mengamalkan nilai-nilai positif yang diperolehnya selama belajar di sekolah⁷¹.

2. Fasilitator

Indikator atau kemampuan kedua yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah kemampuan memfasilitasi siswa-siswi dalam proses belajarnya.

⁷⁰Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

⁷¹Sumarjono, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2018.

Berdasarkan keterangan bapak Didi Ainur Rasyid sebagai narasumber yang peneliti mintai keterangan mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember sebenarnya juga telah memfasilitasi siswa-siswi dalam belajarnya. Menurut beliau fasilitas yang diberikan tentunya menyesuaikan dengan keadaan sekolah. Apa yang terdapat di sekolah, itulah yang dapat dimanfaatkan. Lebih jelasnya, dapat dilihat di dalam kutipan singkat pernyataan beliau sebagai berikut:

“Kami memfasilitasi sesuatu yang kami punya di dalam belajar. Sesuatu yang saya punya, iya itu yang kami lakukan. Tetapi fasilitas yang paling utama ada pada diri anak itu sendiri, kami hanya menyediakan fasilitas kesempatan belajar, tempat belajar, sarana pendukungnya anak-anak itu yang bisa kami lakukan. Tetapi fasilitas yang lebih dimiliki iya anak-anak itu sendiri yang bisa mengembangkan”.⁷²

Pernyataan di atas diperkuat oleh narasumber yaitu bapak Sumarjono. Beliau menyatakan bahwa tugas seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan informasi tetapi juga harus mampu memfasilitasi siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh bapak Sumarjono sebagaimana berikut:

“Guru tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan harus menjadi fasilitator, siswa-siswi nanti akan mudah belajarnya, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka”.⁷³

⁷²Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

⁷³Sumarjono, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2018.

Sebagaimana yang telah tertulis di atas bahwa seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya mampu memberikan informasi tetapi juga harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa-siswi dalam proses pembelajarannya yakni dengan memberikan fasilitas, memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan para siswa. Ketika siswa-siswi mendapatkan kemudahan dalam belajarnya, maka secara otomatis siswa-siswi akan belajar dalam suasana yang menyenangkan, damai, tentram, semangat, tidak cemas dan berani serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

3. Motivator

Kemampuan ketiga yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah kemampuan memberikan motivasi atau dorongan. Hal ini penting karena dengan motivasi dapat menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar dengan tekun demi masa depan yang cerah.

Lebih lanjut bapak Didi Ainur Rasyid mengeluarkan pernyataannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember senantiasa memberikan motivasi dengan tujuan agar anak-anak sungguh-sungguh dalam proses belajarnya. Hal itu beliau jelaskan di dalam kutipan wawancara yang peneliti peroleh ketika peneliti meminta keterangan kepada beliau, sebagai berikut:

“Kita selalu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk sungguh-sungguh, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya di dalam belajar. Kesempatan belajar di Sekolah Menengah Pertama kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas kemudian di

perguruan tinggi adalah masa penentuan. Di Sekolah Menengah Pertama adalah masa penentuan menuju Sekolah Menengah Atas, kemudian dilanjutkan ke perguruan tinggi. Ini yang harus kita tanamkan. Lalai belajar di Sekolah Menengah Pertama maka dia tidak akan menemukan Sekolah Menengah Atas yang baik, maka dia tidak berkumpul di lingkungan yang baik. Apabila anak-anak sudah tidak berkumpul di lingkungan yang baik maka bisa jadi di masa depannya akan terganggu, bukan suram akan tetapi bisa jadi terganggu. Terganggu oleh apa, terganggu oleh faktor lingkungan, yang mempengaruhi adanya insting atau gelisah yang dibawa sejak lahir, tetapi ada lingkungan juga berpengaruh terhadap kesuksesan terhadap anak-anak itu sendiri, maka anak-anak harus dijaga dalam hal ini”.⁷⁴

Pada bagian ini, bapak Didi Ainur Rasyid mengeluarkan pernyataan yang sedikit berbeda dengan pernyataan sebelumnya. Dalam hal ini beliau memberikan keterangan bahwa pada hakikatnya para siswa itu termotivasi oleh dirinya sendiri karena motivasi yang paling baik itu adalah motivasi internal yakni, motivasi yang memang bersumber dari diri siswa itu sendiri.

Menurut keterangan ibu Watso Rahmawati Ningsih, sama halnya dengan keterangan pada bagian awal bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya telah memberikan motivasi kepada siswanya. Hal itu dapat dilihat ketika pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum pelajaran dimulai, biasanya guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu memberikan arahan dan pemahaman bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci nanti akan memberikan syafaat kepada pembacanya kelak di hari kiamat. Penjelasan tersebut dapat disimak lebih jelas pada kutipan wawancara di bawah ini:

⁷⁴Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

“Bahwa dalam memberikan motivasi anak dalam belajar Al-Qur’an siswa harus diberi arahan terlebih dahulu bahwa Al-Qur’an nantinya akan memberi syafaat pada kita di hari akhir. Untuk itu kita sebagai manusia yang beriman harus mengerti maknanya minimal bisa membacanya, supaya Al-Qur’an tidak tinggal sejarah”.⁷⁵

Berdasarkan keterangan tersebut, ibu Watso Rahmawati Ningsih mengaku bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa-siswi khususnya ketika pembelajaran Al-Qur’an. Jadi, sebelum pembelajaran Al-Qur’an itu dimulai, guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu memberikan pemahaman bahwa Al-Qur’an kelak akan memberikan syafaat kepada para pembacanya di hari kiamat. Oleh karena itu, menurut beliau sebagai umat Islam yang mengakui keberadaan Allah SWT harus memahami maknanya. Jika tidak, maka minimal harus dapat membacanya dengan baik dan benar dengan tujuan agar Al-Qur’an tidak hanya menjadi cerita dalam sejarah.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara tentang peran guru Pendidikan Agama Islam yang ketiga yakni sebagai pembimbing. Guru sebagaimana yang sering kita dengar dengan slogan bahwa guru selalu digugu dan ditiru tidak hanya berperan sebagai pengajar, dan pendidik tetapi juga bagaimana dapat memberikan bimbingan kepada para siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai

⁷⁵Watso Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2018.

pembimbing juga mempunyai peran yang besar terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan keterangan bapak Didi Ainur Rasyid diketahui bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam beliau senantiasa memberikan bimbingan kepada para siswa karena beliau mendapatkan amanah sebagai seorang guru sekaligus sebagai pembimbing bagi siswa-siswinya. Lebih jelasnya, dapat disimak di dalam kutipan data wawancara dengan beliau di bawah ini:

“Saya sebagai pembimbing, bagaimanapun juga anak-anak itu ada sebuah kesalahan misalnya atau anak-anak itu sudah standar tidak bermasalah saya tidak pernah membedakan anak-anak itu. Misalnya, anak-anak bermasalah tidak terlalu saya permasalahan karena anak-anak, yang namanya anak-anak butuh bimbingan, butuh arahan. Jadi, semua tidak terlalu saya bedakan antara anak yang bermasalah atau dengan yang tidak. Utamanya anak-anak yang bermasalah justru saya lebih mensupport arahnya, bimbingannya kepada hal yang lebih positif. Kalau anak yang sudah tidak bermasalah, iya tinggal meluruskan itu saja serta tinggal mengarahkan saja. Tetapi khususnya yang bermasalah itu tidak saya bedakan. Artinya justru saya lebih positif pada itu untuk bimbingannya ke arah yang lebih baik”.⁷⁶

Keterangan bapak Didi Ainur Rasyid diperkuat oleh observasi peneliti yang hadir di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember pada saat observasi pada tanggal 23 Januari 2018 bahwa telah dilaksanakan yang namanya sholat Dhuha berjama'ah dan sholat Dzuhur berjamaah. Dan sholat Dhuha berjamaah dilakukan pada jam 06.30 Wib serta sholat Dzuhur dilaksanakan secara berjamaah setiap hari pada saat masuk waktu Dzuhur, di mana sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah ini langsung di

⁷⁶Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

imami oleh seorang guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember, akan tetapi jika seorang guru Agama tidak masuk maka langsung di imami oleh seorang guru yang lain. Pembiasaan sholat berjamaah bertujuan untuk menumbuhkan jiwa spiritual siswa dimana pelaksanaan ini lebih menekankan pada aspek praktek dari pada teori. Guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu membiasakan sholat dimusholla kemudian mengajak para siswa untuk sholat berjamaah bersama, sehingga pembiasaan ini rutin dilakukan guna megembangkan jiwa spiritual siswa.⁷⁷

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing harus melakukan beberapa hal. Adapun hal-hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa guru tersebut telah memposisikan dirinya sebagai pembimbing dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual para siswa. Hal-hal tersebut diantaranya adalah memberikan informasi, melatih keterampilan, dan mengatasi kesulitan belajar.

1. Memberikan Informasi

Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam rangka menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa adalah memberikan informasi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari bapak Didi Ainur Rasyid mengatakan, bahwa dalam hal memberikan informasi, guru Pendidikan Agama Islam menurut beliau hampir sama dengan pengajar. Jadi, pada hakikatnya antara guru sebagai

⁷⁷*Observasi*, Jember, 23 Januari 2018.

pengajar dengan pembimbing tidak dapat dipisahkan. Ketika seorang guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi, pada waktu itu juga guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa-siswi. Lebih lanjut, sebagaimana yang telah beliau jelaskan di dalam kutipan berikut:

“Dari sisi mengelola spiritual dalam segi pembimbing dalam memberikan informasi. Hampir sama ya, sebagai guru, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar itu hampir sama, tidak akan jauh berbeda. Hampir sama dengan kewajiban guru, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi guru juga sebagai pembimbing. Saya kira tidak jauh dari apa yang sudah saya jelaskan di depan tadi. Karena kita juga fungsinya tidak semata-merta kemudian saya sekarang mau mengajar sebagai pembimbing, kemudian besok saya mau ngajar sebagai ilmuwan, besok saya mau mengajar sebagai pelatih, tidak bisa begitu. Bisa jadi semua peran itu dilakukan, sebagai pelatih, sebagai pembimbing, sebagai ilmuwan menyampaikan ilmu kepada anak-anak bisa seperti itu. Jadi, iya juga mengevaluasi karena memang perencanaan, planning, di organisir dengan baik, bagaimana mengajarnya, terus kemudian evaluasi, dikontrol kegiatannya, terus kemudian dievaluasi bagaimana hasilnya. Saya kira langsung satu sistem itu dilaksanakan. Jadi, satu sistem langsung dilaksanakan. Bisa dikembangkan sendiri itu. Jadi, perannya bukan hanya satu, saya sekarang sebagai pembimbing, kemudian saya sekarang sebagai mengevaluasi atau saya sebagai organisir, yang mengorganisir kegiatan. Jadi, langsung bisa jadi bersamaan, yang utama adalah pendampingannya”.⁷⁸

Sesuai dengan paparan di atas bahwa dalam memberikan informasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam segi sebagai pembimbing, yakni seorang guru di dalam memberikan informasi kepada siswanya hampir sama baik sebagai pembimbing, sebagai pengajar dan sebagai pendidik semuanya hampir sama dengan kewajiban seorang guru. Oleh karena itu, yang sangat penting dan yang paling utama adalah seorang guru itu melakukan sebuah pendampingan kepada

⁷⁸Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

siswa-siswinya di dalam mengajar guna membentuk kecerdasan spiritual seorang siswa.

2. Melatih Keterampilan Siswa

Menurut bapak Didi Ainur Rasyid, melatih keterampilan siswa pada hakikatnya harus mengenal bakat dan kemampuan dari masing-masing siswa, secara spiritual para siswa itu memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda. Jadi, untuk dapat melatih keterampilan siswa, maka guru harus memberikan perhatian yang cukup kepada siswanya sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada data wawancara sebagai berikut:

“Melatih keterampilan siswa, kita selaku guru yang membimbing mereka harus tahu akan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik kita. Dari sini, seorang guru dapat mengembangkan keterampilan para siswanya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Misalnya ada seorang siswa berinisial A dia memiliki bakat dalam suara yang bagus atau merdu, serta pula ia bisa mengaji. Nah, kita sebagai seorang guru dapat membimbing dan mengarahkannya untuk mengikuti Ekstrakurikuler BTA yang memang telah difasilitasi oleh sekolah untuk dapat lebih menunjang kemampuan anak dalam belajar Al-qur’an lebih mendalam”.⁷⁹

Sebagaimana kutipan diatas, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, kita harus dapat mengenal bakat dan keterampilan para siswa serta dapat pula menempatkan keterampilan tersebut sesuai kebutuhan dan kemampuan. Dari sini dapat terlihat bahwasanya, menjadi

⁷⁹Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

seorang guru harus pandai mengayomi dan membimbing peserta didik sesuai keterampilan yang ada dalam dirinya.

3. Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam hal mengatasi kesulitan belajar, bapak Didi Ainur Rasyid mengaku, bahwa dalam hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai peran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal itu terjadi karena para siswa lebih mandiri dan lebih memilih berkonsultasi kepada guru BP dan berbagi dengan teman-temannya. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut:

“Kalau kesulitan belajar siswa biasanya anak-anak lebih banyak konsultasi sama BP dan mencari beberapa biasanya belajar sama temannya secara berkelompok, belajar ke lembaga bimbingan belajar untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi siswa di dalam belajar apa atau dia bertanya kepada gurunya”.⁸⁰

Sedikit berbeda dengan di atas, di bawah ini ibu Watso Rahmawati Ningsih menjelaskan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing telah memberikan motivasi dan pilihan solusi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi. Dengan demikian, siswa-siswi dapat memilih sendiri solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. Hal itu tentunya menurut beliau dilakukan setelah guru pendidikan agama Islam memberikan informasi kepada siswa-siswi. Seperti pernyataan narasumber di bawah ini:

“Sesudah memberi informasi, baru pembimbing dapat menemukan cara mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberi motivasi, arahan, dan pilihan solusi dapat membantu siswa memilih jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi.

⁸⁰Didi Ainur Rasyid, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2018.

Kendalanya yang sering timbul pada kesulitan belajar adalah keterbatasannya dalam menerima informasi yang waktu pembelajaran, juga terpecah konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung”.⁸¹

Seperti paparan di atas, bahwa di dalam mengatasi kesulitan belajar tentunya seorang guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa cara antara lain: *Pertama* memberikan motivasi. *Kedua* memberikan arahan. *Ketiga* memberikan solusi.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember dalam menjalankan tugasnya untuk membangun kecerdasan siswa tentu sudah dilakukan. Dalam arti, guru Pendidikan Agama Islam memberikan atau mentransfer materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Data di

⁸¹Watso Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2018.

lapangan menggambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar agama lebih mengutamakan kepada praktek. Artinya, porsi praktek lebih banyak dari pada teorinya, dengan perbandingan praktek 70 persen dan teori 30 persen. Disebabkan terkadang terdapat siswa yang secara teori bagus tetapi di dalam ranah prakteknya sangat lemah, begitupun sebaliknya. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember sebagai pengajar sering menyampaikan nilai-nilai al-Qur'an karena di dalamnya merupakan sumber kecerdasan spiritual yang dapat diambil pelajaran oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa guru sebagai pengajar yang mana guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena berkembangnya teknologi yang menimbulkan banyaknya buku yang relatif murah. Di samping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, dan berbagai macam alat pembelajaran.⁸²

Jadi, secara faktual guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember telah memosisikan diri sebagaimana perannya sebagai pengajar. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tentunya senantiasa menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran meskipun seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi

⁸² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 38.

telah membuka peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, demikian tanggung jawab sebagai pengajar bagi guru Pendidikan Agama Islam tetap ada dan tidak akan pernah hilang. Oleh karena itu, pada sisi lain seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi dalam rangka memberikan kemudahan kepada siswa-siswi dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Sebagai pengajar, tentunya sebelum menyampaikan materi atau ilmu kepada siswa-siswi, guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai perencanaan-perencanaan yang matang sekaligus di dalamnya terdapat target pencapaian dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember, terdapat dua perencanaan yang dirumuskan. Kedua hal tersebut diantaranya *pertama* adalah merencanakan adanya *Training Spiritual Power* (Pelatihan Kekuatan Spiritual). Pelatihan tersebut khusus diperuntukkan bagi siswa-siswi baru sebelum masuk secara resmi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. *Kedua*, hal yang direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah pengkajian nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an, yakni pembacaan Surah Yasin dan Istigosah yang dilakukan setiap hari Jum'at sebelum memulai pembelajaran.

Kedua perencanaan di atas dirumuskan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember tentunya mempunyai target agar spiritual para siswa terlatih dan sesuai dengan kaidah agama Islam.

Ketika perencanaan sudah rampung, maka guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember melaksanakan pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan pelaksanaan pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Salah satu momentum yang dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yakni ketika siswa melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah. Di waktu itulah guru dapat memberikan pengajaran ataupun bimbingan serta memantau para siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Dari sini, juga terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dapat diterapkan ataupun tidak sesuai dengan kesadaran masing-masing siswa.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember secara garis besar telah melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa meskipun pembelajaran yang dimaksud tidak selamanya dilaksanakan di kelas. Disebabkan guru terkadang memanfaatkan momentum tertentu untuk memberikan bimbingan kepada siswanya. Jadi, sebenarnya pengajaran

dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tetapi belum maksimal dan intens. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di masjid, musholla, di rumah dan sebagainya.⁸³

Dari analisis di atas bahwa seorang guru tidak hanya mengajar seorang siswa didalam kelas akan tetapi ditempat manapun seorang guru bisa mengajar serta bisa menyampaikan ilmunya kepada seorang siswa agar seorang siswa menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya yakni di dalam ranah belajar agar siswa mempunyai semangat yang tinggi didalam belajar serta didalam menuntut ilmu.

Selanjutnya, yang harus dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan ialah mengevaluasi pengajaran. Cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember dalam mengevaluasi pengajaran terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa yakni melalui aspek perhatian, dimana seorang guru dengan seorang siswa mempunyai sebuah hubungan yang baik yang harus dilandasi dengan sebuah nilai-nilai perhatian seorang guru kepada seorang siswa.

Jadi, evaluasi terhadap perkembangan spiritual siswa memang harus senantiasa dinilai perkembangannya. Dengan demikian, guru Pendidikan

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember dapat mengetahui kecerdasan spiritual masing-masing siswa apakah mengalami kemajuan atau malah sebaliknya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peran pendidik merupakan komponen kedua yang memang harus melekat terhadap seorang guru, lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam yang memang tendensi terhadap nilai-nilai agama. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember dalam berperan menjadi seorang pendidik selalu berhati-hati dalam sikap dan tindakan sehari-harinya. Dalam hal ini sebagai pendidik, dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah berupaya untuk senantiasa memberikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi para siswanya, baik dari tutur kata, sikap maupun tindakan sekecil apapun itu. Pemberian contoh itu penting dikarenakan pendidik itu pada hakikatnya harus dapat mengubah yang tidak baik menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik. Untuk mengembangkan atau mengubah spiritual siswa tentunya hal yang paling efektif adalah memberikan contoh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa

guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁸⁴

Jadi, secara umum guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember telah berupaya memberikan teladan yang baik sebagai konsekuensi atas tanggung jawabnya sebagai pendidik. Disebabkan secara teoritis, pendidik itu tidak hanya mentransfer ilmu tetapi yang paling penting adalah mentransfer nilai kepada para siswanya. Peran guru sebagai pendidik menjadi sorotan dan panutan bagi siswa di dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, suri tauladan yang baik harus senantiasa ditegakkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tanggung jawab besar harus dipikul oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam karena salah satu keberhasilan siswa bergantung terhadap profesionalitas pendidiknya. Dalam memerankan diri sebagai pendidik, hal pertama yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan menjadi seorang demonstrator yang positif bagi siswa-siswinya. Pada saat mengajar guru sudah mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkannya. Di dalam proses pembelajaran dengan cara menjelaskan dan menceritakan kisah-kisah orang sukses dalam meraih spiritual khususnya yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah tersebut. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk

⁸⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

menumbuhkan semangat spiritual siswa untuk meraih sebuah kesuksesan dalam ketaatan kepada Allah swt.

Jika tadi adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator, maka pada bagian kedua seorang guru Pendidikan Agama Islamkaitan dengan posisinya sebagai pendidik yakni kemampuan dalam memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses memfasilitasi atau pemberian fasilitas kepada para siswa dilakukan apa adanya dan disesuaikan dengan kondisi keberadaan stok fasilitas yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. Hal itu dilakukan tentunya dalam rangka memberikan kemudahan kepada siswa agar sukses dalam menjalani proses belajarnya di sekolah. Semakin baik fasilitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember kepada siswanya, maka siswa-siswi akan merasa semakin nyaman, semangat dan menyenangkan dalam menjalani proses pembelajaran. Dalam hal ini menurut E. Mulyasa menjelaskan, bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada seluruh siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.⁸⁵

Indikator terakhir yang harus dilakukan dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islamkaitan dengan posisinya sebagai pendidik yakni

⁸⁵*Ibid*, 53.

kemampuan dalam memberikan motivasi dan dorongan ke arah yang positif kepada para siswa dalam rangka meraih kesuksesan di masa mendatang. Dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan peran guru sebagai pendidik, para guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka senantiasa memanfaatkan waktu dengan seefektif dan sebaik mungkin untuk menempuh pendidikan dan mencari ilmu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. Dalam hal ini menurut E. Mulyasa menjelaskan, bahwa guru sebagai motivator tentunya harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. (2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. (3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. (4) Menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna. (5) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.⁸⁶

Selanjutnya pada sisi lain, oleh karena itu motivasi terbaik adalah motivasi internal (motivasi yang bersumber dari siswa itu sendiri), maka untuk memancing motivasi tersebut guru Pendidikan Agama Islam selalu menghimbau dan mengingatkan tentang tujuan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. Disebabkan untuk masuk di sekolah tersebut, faktanya ternyata tidak mudah. Jadi, para guru dalam posisinya

⁸⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 59.

sebagai motivator sudah tentu berperan sebagaimana yang telah disebutkan bahwa beliau (guru) selalu mendorong dan memberikan stimulus agar siswa terarah dalam proses belajarnya sehingga dengan mudah mereka akan berhasil meraih tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelum-sebelumnya bahwa seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing diharapkan tidak hanya memberikan materi tetapi juga dapat memberikan bimbingan, motivasi dan sebagainya dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sehingga sesuai dengan nilai, norma dan syariat agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam sebelum memberikan bimbingan kepada siswanya tentu terlebih dahulu harus melakukan pengamatan terhadap siswa itu sendiri. Pengamatan yang dilakukan harus mengarah kepada perkembangan jiwa keagamaan siswa. Guru akan kesulitan memberikan bimbingan ketika sedikitpun tidak mengetahui kondisi atau jiwa keagamaan siswanya karena bimbingan utama itu memang terkait dengan hal peribadahan yang tidak lain adalah ajaran agama itu sendiri. Hasil pengamatan akan maksimal ketika juga dikaitkan dengan kondisi keberagaman orang tua siswa ketika di rumahnya. Disebabkan lingkungan keluarga itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan,

termasuk dalam konteks ibadahnya. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember terlebih dahulu mengamati jiwa keagamaan siswanya sebelum memberikan bimbingan terkait peribadahnya.

Secara lebih spesifik, dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, faktor yang mendukung dalam mewujudkan kecerdasan tersebut yakni adalah guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan informasi kepada para siswanya. Segala informasi sifatnya sangat penting bagi siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Oleh karena itu, faktor tersebut harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh, pemberian informasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswanya masih bersifat umum padahal secara teoritis, informasi yang dimaksud tidak hanya mencakup hal-hal yang harus dikerjakan oleh siswa tetapi juga berkaitan dengan pemberian petunjuk, pengarahan maupun apresiasi bagi mereka yang telah berhasil meraih prestasi atau melakukan kebaikan. Dalam hal ini menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan, bahwa guru memberikan informasi bukan hanya yang menyangkut masalah apa yang harus dikerjakan oleh anak didik, tetapi juga menyangkut masalah lain, seperti memberi petunjuk, pengarahan dan apresiasi yang divariasikan dalam berbagai bentuk. Guru juga dapat

menyampaikan tujuan yang hendak dicapai di akhir pelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan.⁸⁷

Faktor pendukung atau indikator yang kedua, bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah kemampuan melatih keterampilan siswa. Hal ini disesuaikan dengan bakat dan kemampuan dari masing-masing siswa tersebut. Secara umum guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember harus dapat memahami dan mengenal karakter dan kemampuan dari masing-masing siswanya. Dengan demikian, jika pemahaman itu telah diperoleh maka guru Pendidikan Agama Islam akan dapat mengambil langkah, strategi dan metode yang dapat digunakan dalam melatih kemampuan dari masing-masing bakat dan kemampuan siswa tersebut.

Jadi, dapat ditegaskan kembali bahwa secara garis besar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember berupaya dalam rangka mengenal dan memahami kemampuan para siswanya serta dapat melatih para siswanya untuk sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Yang terakhir, hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing yakni dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan alternatif dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 74.

siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember pada hakikatnya kebanyakan diakibatkan oleh keterbatasannya siswa dalam menerima informasi. Oleh karena itu, dengan memberikan informasi yang cukup kepada siswa merupakan sebuah upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran siswa. Ketika seorang guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan informasi secara merata kepada siswanya, maka guru tersebut secara otomatis akan mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga guru tersebut dapat memberikan solusi dan motivasi kepada siswa untuk menanganinya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam sering menyampaikan nilai-nilai al-Qur'an karena di dalamnya merupakan sumber kecerdasan spiritual yang dapat diambil pelajaran oleh siswa. Dengan demikian guru sebagai pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember di dalam merencanakan pengajaran telah melakukan pengkajian dan pembacaan Surah Yasin dan Istigosah untuk mengambil hikmah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam melaksanakan pengajaran guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan arahan dengan menerapkan keteladanan kepada siswa. Sedangkan dalam evaluasi pengajaran guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilain melalui asas perhatian, dimana seorang guru dengan seorang siswa mempunyai hubungan baik yang dilandasi dengan nilai-nilai perhatian seorang guru kepada siswa.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember harus menjadi seorang demonstrator yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Kalau guru Pendidikan Agama Islam didalam fasilitator guru memfasilitasi atau pemberian fasilitas kepada siswa-siswi dilakukan apa adanya dan disesuaikan dengan kondisi keberadaan stok yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember. Sedangkan kalau didalam memotivasi guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka senantiasa memanfaatkan waktu dengan seefektif dan sebaik mungkin.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing di dalam memberikan informasi yakni ketika proses pembelajaran. Kalau dalam melatih keterampilan siswa, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mengenal terlebih dahulu memahami kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang bersangkutan. Sedangkan kalau didalam mengatasi kesulitan belajar guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan alternatif dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Kepala sekolah, kepala sekolah sebagai manajer sekolah, agar senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas manajemennya guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih bagus. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga, agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja di sekolah sehingga akan berefek terhadap kemajuan dan daya nilai tawar sekolah yang unggul. Dan kepala sekolah sebagai administrator sekolah, agar selalu mengawasi, menjaga, dan memperhatikan dengan ketat terhadap pelaksanaan atau penerapan tertip administrasi sekolah guna menuju lembaga yang tertata dan professional.
2. Waka kurikulum, agar senantiasa lebih mengembangkan dan meningkatkan program-program pembiasaan serta training-training di bidang ke agamaan khususnya di bidang spiritual, agar proses pembentukan nilai-nilai karakter serta kedisiplinan siswa lebih bagus.
3. Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya seorang guru agar meningkatkan didalam memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa serta lebih mengoptimalkan perannya sebagai pengajar, sebagai pendidik, serta sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, agar siswa mempunyai akhlak yang mulia. Dan dapat melakukan

introspeksi diri terhadap aktivitas pengajaran yang diterapkan selama ini, hingga akhirnya dapat menambah kepercayaan masyarakat dengan adanya kemajuan yang ditunjukkan.

4. Siswa, agar senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta seorang siswa harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an demi tercapainya sebuah kecerdasan spiritual yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Salahuddin. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ardani, Moh. 2008. *Fiqh Ibadah Praktis*. Jakarta: PT. Mitra cahaya Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didi Ainur. 2018. *Wawancara*. Jember, 05 Januari.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi. 2018. Jember, 05 Januari.
- E.Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husien, Latifah. 2017. *profesi keguruan menjadi guru profesional*. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Izzan, Ahmad, dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Ja'far, Fathudidn. 2013. *Qur'an Karim*. Depok: Pustaka Al-Qur'an Tajwid
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lubaba, Nur Muhibatul. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Mahjudin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muniron, Dkk. 2010. *Studi Islam dan Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Press.

- Nasution, Khoiruddin. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia + Tazzafa.
- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati Watso. 2018. *Wawancara*. Jember, 08 Januari.
- Rahmat, Jaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Garvindo Persada.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rohmanto, Zainab Adib Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas*. Jakarta: Drama Widya.
- Rusmiyati. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Skripsi: STAIN Jember.
- Rusdydie, Salman. 2012. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flashbook.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: IKAPI.
- Steven J.Stein dan Howard E. Book. 2002. *The EQ Edge : Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto*. Bandung: kaifa.
- Sudjana, Djudju. 2001. *Metodologi penelitian Statistika dan kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sufriyani. 2016. *Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Skripsi: IAIN Jember.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarjono. 2018. *Wawancara*. Jember, 09 Januari.

- Tim penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2000. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Uno, Hamzah. 2002. *Pengantar Psikologi Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Jannah
- _____. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. User. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zainuddin. 2016. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur*. Skripsi: IAIN Jember.
- Zohar, Danah & Marshal. 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* Bandung: Mizan.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Aisyah Umi Hidayah. 2018: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Guru merupakan titik sentral dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam pembentukan manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Namun belakangan ini masih ditemukan perilaku menyimpang dikalangan remaja. Untuk itu perlu pengembangan spiritual dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember menerapkan rutinitas sholat berjamaah dan mengaji pada setiap jum'at guna mengembangkan jiwa spiritual siswa.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pengajaran melakukan pengkajian surah yasin guna mengambil hikmah didalamnya, dalam melaksanakan pengajaran memberikan arahan melalui penerapan keteladanan, dalam evaluasi pengajaran melakukan penilaian melalui aspas perhatian. (2) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik harus menjadi demonstrator yang baik bagi siswa dalam pembelajaran, sebagai fasilitator guru memfasilitasi siswa sesuai dengan stok yang ada, dalam memotivator guru memberikan semangat belajar. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam memberikan informasi yakni ketika proses pembelajaran, dalam melatih keterampilan guru harus memahami karakter siswa, dalam mengatasi kesulitan belajar guru memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya, sehingga dapat terselesaikannya hasil penelitian kualitatif dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Penelitian kualitatif ini dapat tersusun berkat adanya bimbingan dan bantuandari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan kualitatif. Kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M. selaku Rektor IAIN Jember telah membantu memfasilitasi penulis dalam menjalani Program Studi Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani Program Studi Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M. Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Erwan Salus Prijono S.Pd. M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 06 Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di SMP Negeri 06 Jember.
7. Segenap dewan guru SMP Negeri 06 Jember serta patner penulis yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di masa mendatang.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jember, 26 Februari 2018

Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Aisyah Umi Hidayah

NIM : 084 131 010

Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 28 Agustus 1994

Alamat : Jl. H.Noer Dsn. Kmp. Tengah Barat RT/RW: 002/004
Ds. Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember

Fakultas : FTIK

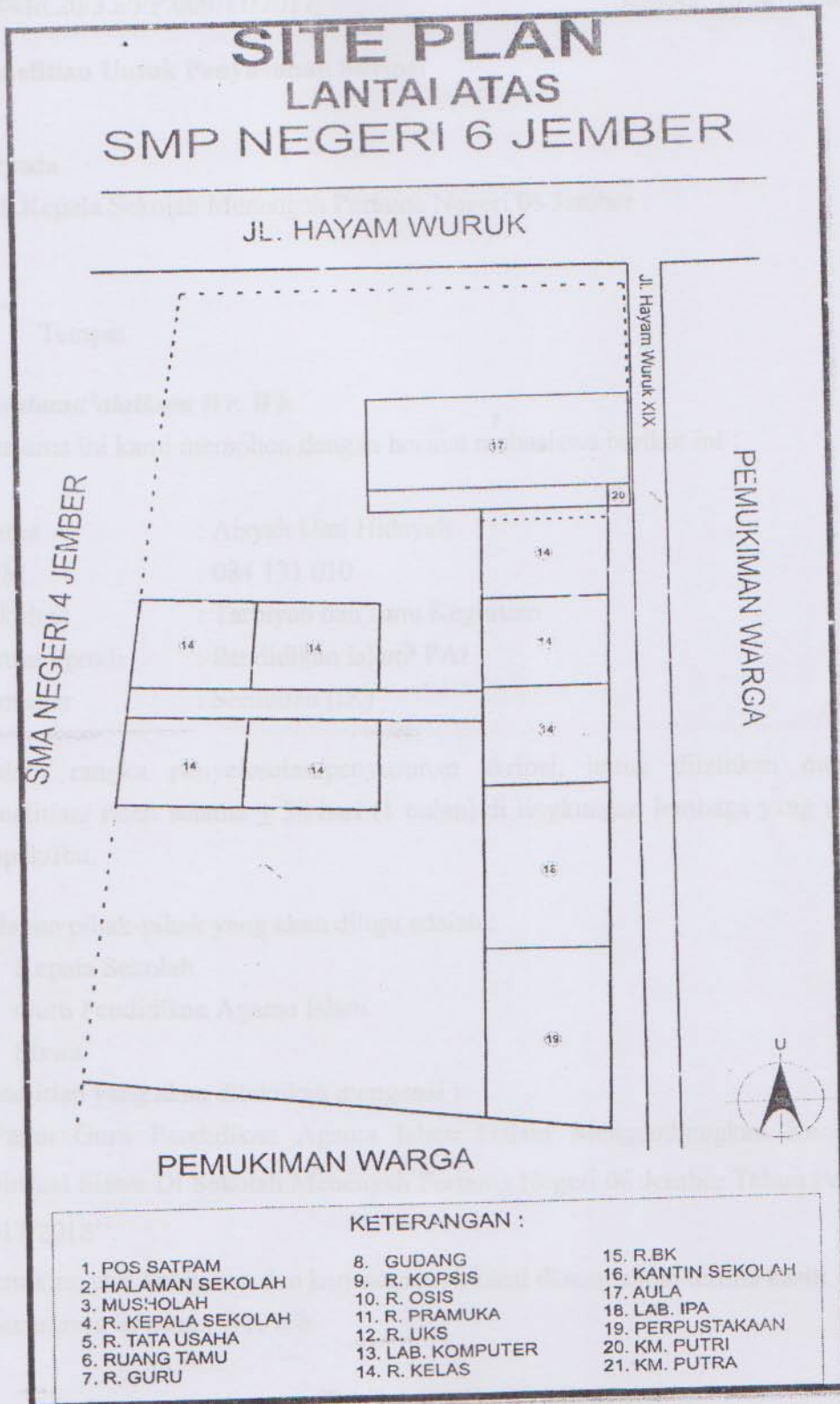
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)



Riwayat Pendidikan:

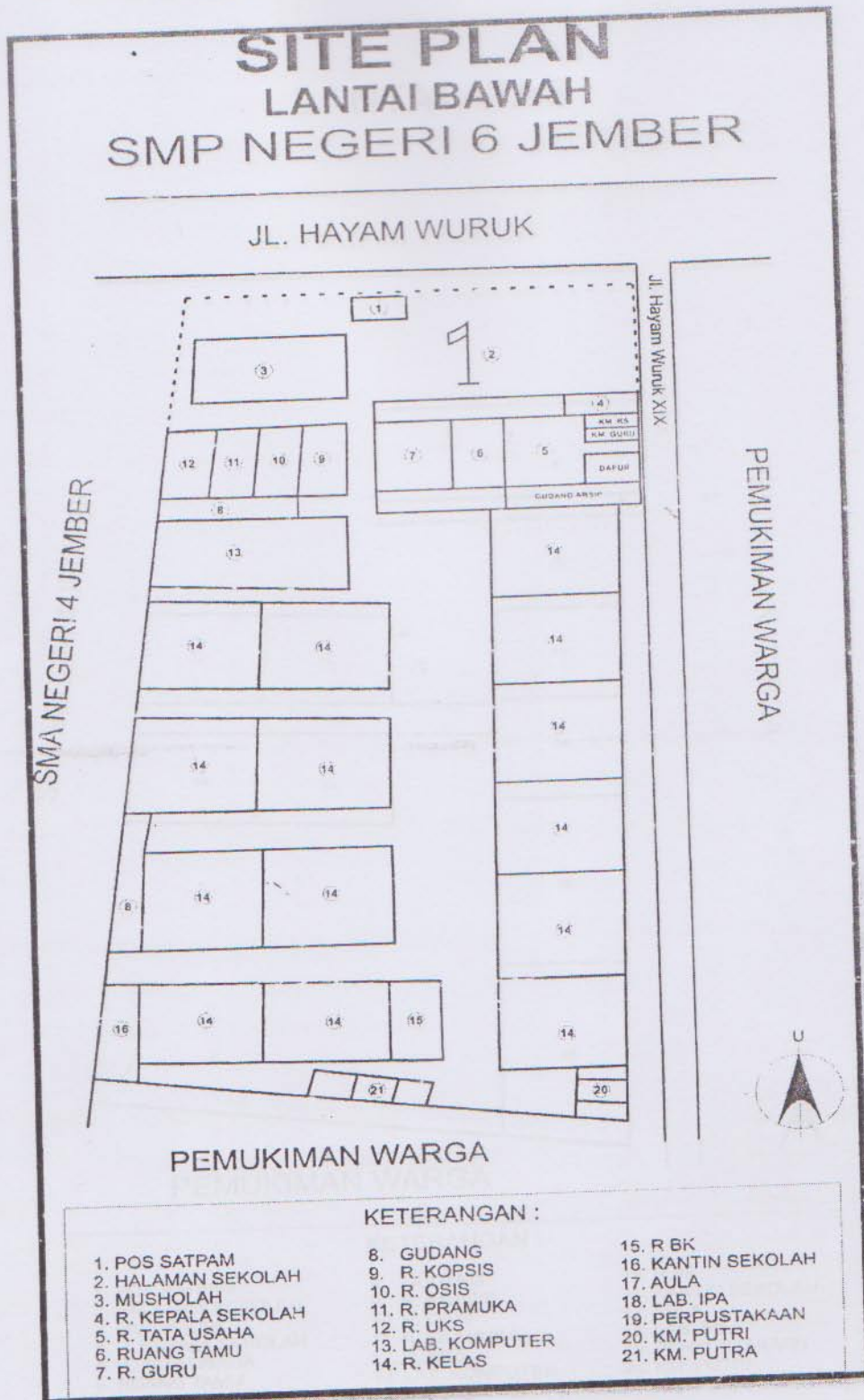
1. SD Negeri Sukowono 04 (2001 - 2006)
2. Mts Negeri Sukowono (2007 – 2009)
3. MAN 2 Jember (2010 – 2012)
4. IAIN Jember (2013 – Sekarang)

b. Denah Ruang Atas



Denah Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

a. Denah Ruang Bawah



GALERI KEGIATAN



Kegiatan Pembacaan Surah Yasin Setiap Hari Jum'at



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam


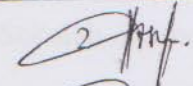
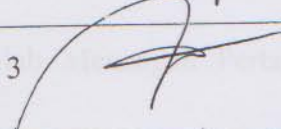
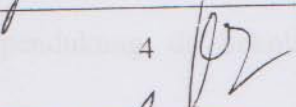
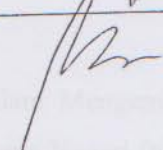
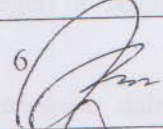
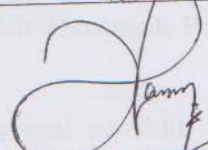

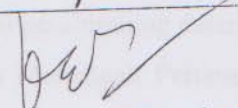
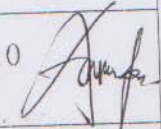



Proses Pembelajaran PAI di kelas



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: SMP Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|---------------------------|---|--|
| 1 | Selasa/02 Januari 2018 | Penyerahan surat penelitian pada lembaga SMP Negeri 06 Jember | 1  |
| 2 | Kamis/04 Januari 2018 | Observasi lembaga SMP Negeri 06 Jember | 2  |
| 3 | Jum'at/05 Januari 2018 | Wawancara dengan guru PAI, Bapak Didi Ainur Rasyid, S.Pd.I | 3  |
| 4 | Senin/08 Januari 2018 | Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Watso Rahmawati Ningsih | 4  |
| 5 | Selasa/09 Januari 2018 | Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Drs. H. Sumarjono, S.Pd | 5  |
| 6 | Kamis/11 Januari 2018 | Interview dengan Karyawan TU, Bapak Sururi, S. AP. | 6  |
| 7 | Senin/15 Januari 2018 | Pengambilan data terkait sarana, data guru, struktur sekolah, dll, Bapak Agus Subiyanto | 7  |
| 8 | Selasa/16 Januari 2018 | Wawancara ke 2 dengan guru PAI, Bapak Didi Ainur Rasyid, S.Pd.I | 8  |
| 9 | Rabu/17 Januari 2018 | Wawancara ke 2 dengan guru PAI, Ibu Dra. Watso Rahmawati Ningsih | 9  |
| 10 | Senin/23 Januari 2018 | Observasi ke 2 kalinya di lembaga SMP Negeri 06 Jember | 10  |
| 11 | Senin/29 Januari 2018 | Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian | 11  |

Jember, 30 Januari 2018

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 06 Jember



H. Erwan Salus Prijono S.Pd., M.Pd.

NIP. 19680221 198902 1 001

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | Fokus Masalah |
|---|---|---|---|--|--|---|
| PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 06 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018 | 1. Peran Guru PAI 2. Kecerdasan Spiritual (SQ) | 1. Sebagai pengajar 2. Sebagai pendidik 3. Sebagai pembimbing 1. Kecerdasan Spiritual (SQ) | 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 1. Demonstrator 2. Fasilitator 3. motivator 1. memberi informasi 2. melatih keterampilan 3. mengatasi kesulitan belajar 1. kedisiplinan ibadah 2. mengembangkan keagamaan | 1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan (Jurnal, buku, majalah) | 1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif 2. Penentuan Informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisa data menggunakan analisis kualitatif diskriptif 5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan metode | a. Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pengajar Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? b. Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? c. Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember.
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendukung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
2. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
3. Data guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
4. Data karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
5. Data jumlah siswa-siswi / peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
6. Data sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
7. Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember
8. Struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL 2)

Sekolah : SMPN 6 JEMBER
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VII (Tujuh) / Genap
Standart Kompetensi : 10. Kemampuan menumbuhkan keimanan kepada malaikat Allah dan memahami tugas-tugasnya.
Kompetensi Dasar : 10.1. Siswa mampu menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Allah.
Indikator : 1. Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat
2. Menyebutkan tugas para malaikat
3. Menjelaskan perbedaan sifat malaikat dengan makhluk ghaib lainnya.
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat memahami pengertian dan manfaat iman kepada malaikat, menyebutkan tugas-tugas malaikat dan membedakan sifat malaikat dengan makhluk ghaib lainnya.

Materi Pembelajaran

- Pengertian Iman Kepada Malaikat Allah Swt
- Tugas Para Malaikat
- Sifat Malaikat
- Perbedaannya Dengan Makhluk Ghaib Lainnya

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- CTL

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan pendahuluan

- Guru bertanya mengenai iman kepada malaikat
- Guru memotivasi siswa mengenai iman kepada malaikat serta manfaatnya.

Kegiatan Inti

- Membaca ayat yang terkait secara bersama sama
- Guru menjelaskan pengertian iman kepada malaikat serta tugas-tugasnya.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL 2)

| | |
|---------------------|---|
| Sekolah | : SMPN 6 JEMBER |
| Mata pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/semester | : VII (Tujuh) / Genap |
| Standart Kompetensi | : 10. Kemampuan menumbuhkan keimanan kepada malaikat Allah dan memahami tugas-tugasnya. |
| Kompetensi Dasar | : 10.2. Siswa mampu menjelaskan tugas malaikat Allah dengan benar. |
| Indikator malaikat | : 1. Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat 2. Menyebutkan tugas para malaikat 3. menjelaskan perbedaan sifat malaikat dengan makhluk ghaib lainnya. |
| Alokasi waktu | : 2 x 40 menit (1 pertemuan) |

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat memahami pengertian dan manfaat iman kepada malaikat, menyebutkan tugas-tugas malaikat dan membedakan sifat malaikat dengan makhluk ghaib lainnya.

Materi Pembelajaran

- Pengertian Iman Kepada Malaikat Allah Swt
- Tugas Para Malaikat
- Sifat Malaikat
- Perbedaannya Dengan Makhluk Ghaib Lainnya

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- CTL

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan

- Guru bertanya mengenai iman kepada malaikat
- Guru memotivasi siswa mengenai iman kepada malaikat serta manfaatnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi mengenai sifat malaikat dan perbedaannya dengan makhluk ghaib lainnya.
- Siswa mengisi lembar kerja

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD.

Sumber belajar

- LKS MGMP PAI SMP NEGERI 6 JEMBER
- Mushaf Al-Qur'an

Penilaian

1. Teknik
 - Tes Tertulis
2. Instrumen
 - Tes Isian

IAIN JEMBER

IMAN KEPADA MALAIKAT

A. Iman Kepada Malaikat Allah SWT.

Iman kepada malaikat adalah percaya dan memberikan sepenuh hati bahwa malaikat itu benar-benar ada dandiciptakan allah swt. Keberadaan malaikat bersifat ghaib, artinya tidak dapat dilihat oleh mata, tetapi keberadaannya dapat diketahui dan dipahami, seperti adanya wahyu yang diterima oleh para Nabi dan Rasul tersebut menerima wahyu melalui perantara malaikat.

B. Tugas Para Malaikat

Firman Allah SWT. Tentang jumlah malaikat:

..... وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ
..... وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ

“dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri
“(Q.S Al. Muddatsir: 31)

namun demikian orang mukmin diperintahkan untuk mengetahui sepuluh nama malaikat beserta tugas masing-masing. Sepuluh malaikat yang dimaksud adalah:

| No | Nama Malaikat | Tugas Malaikat |
|----|---------------|----------------------|
| 1 | Jibril | Menyampaikan wahyu |
| 2 | Mikail | Membagikan rizki |
| 3 | Israfil | Meniup terompet |
| 4 | Izrail | Mencabut nyawa |
| 5 | Munkar | Menanya dalam kubur |
| 6 | Nakir | Menanya dalam kubur |
| 7 | Rakib | Pencatat amal baik |
| 8 | Atid | Mencatat amal buruk |
| 9 | Malik | Menjaga pintu neraka |
| 10 | Ridwan | Menjaga pintu surga |

Allah SWT. Menjadikan malaikat berbeda dengan makhluk lainnya. Malaikat dijadikan dari Nur (Cahaya). Malaikat diciptakan untuk selalu

taat melaksanakan tugas-tugas dan perintah yang telah ditentukan oleh Allah SWT, mereka tidak pernah letih tidur, maupun lupa terhadap tugas-tugasnya.

C. Sifat Malaikat dan perbedaannya dengan makhluk ghaib lainnya.

Sifat-Sifat Malaikat

1. Tidak laki-laki dan tidak perempuan
2. Selalu taat kepada Allah Swt dan tidak pernah durhaka kepada-Nya
3. Tidak makan, tidak minum, tidak tidur dan tidak mempunyai nafsu.
4. Dapat menjelma bentuk sesuai kehendak Allah SWT.
5. Selalu bertasbih dan beribadah.

Perbedaan Malaikat Dengan Makhluk Ghaib Lainnya

1. Malaikat diciptakan dari Nur/Cahaya
2. Jin diciptakan dari Api
3. Syetan/Iblis diciptakan dari Api.

Jember, 08-Februari-2018

Kepala Sekolah

Mengetahui

Guru Mapel PAI

H.Erwan Salus Prijono, S.Pd.,M.Pd

NIP. 19680221 198902 1 001

Didi Ainur Rasyid,S.Pd,I

IAIN JEMBER

Nomor : B/In.20/3.a/PP.009/11/2017

Jember, 10 November 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Aisyah Umi Hidayah
NIM : 084 131 010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Semester : Sembilan (IX)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ risert selama \pm 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I bidang Akademik



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aisyah Umi Hidayah

NIM : 084 131 010

Jurusan/Prodi : Pemimpinan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:” **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**”. Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Februari 2018
Saya yang menyatakan



Aisyah Umi Hidayah
NIM. 084 131 010



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /57.1/413.02.20523908 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. Erwan Salus Prijono, S.Pd,M.Pd**
NIP : 19680221 198902 1 001
Pangkat/Gol : Guru Pembina Tk. 1 / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 6 Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : **Aisyah Umi Hidayah**
NIM : 084 131 010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Semester : Sembilan (IX)

Telah melaksanakan Penelitian/Risert tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekoiah Menengah Pertama Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Pada tanggal 02 Januari 2018 s.d 30 Januari 2018.

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 26 Februari 2018
Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP N 6
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI
JEMBER

H. Erwan Salus Prijono, S.Pd,M.Pd
NIP. 19680221.198702.1.001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu (Umi Kulsum) dan Bapak (Alm. Hidayatullah) tersayang yang tak henti-hentinya mendoakan saya, selalu memberikan semangat dan memotivasi ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Suami (Fardius Safta Pradana) tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Adik (Muhammad Dzul Qurnain Sukarno) tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa.
4. Segenap keluarga tercinta yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, tangis, canda dan tawa dalam memberikan dukungan dan doa.
5. Almamater tercinta IAIN Jember, terima kasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

IAIN JEMBER